

**PENGARUH POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP
PERKEMBANGAN PSIKOSOSIAL SANTRI DI MADRASAH
DINIYAH PONDOK PESANTREN NURUL HUDA DI KOTA
MALANG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Psikologi (S. Psi)**



Oleh

Eka Widvasari

NIM : 200401110187

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
1446/2025**

**PENGARUH POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP
PERKEMBANGAN PSIKOSOSIAL SANTRI DI MADRASAH
DINIYAH PONDOK PESANTREN NURUL HUDA DI KOTA
MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam
memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh

Eka Widyasari
NIM. 200401110187

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN
PSIKOSOSIAL SANTRI DI MADRASAH DINIYAH PONDOK PESANTREN NURUL
HUDA DI KOTA MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

Eka Widyasari

200401110187

Telah disetujui oleh :

Dosen Pembimbing I



Selly Candra Ayu, M.Si

NIP. 199402172023212040

Dosen Pembimbing II



Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si

NIP. 197605122003121002

Malang, 14 MEI 2025

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Yusuf Ratu Agung, MA

NIP. 198010202015031002

**PENGARUH POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP PERKEMBANGAN
PSIKOSOSIAL SANTRI DI MADRASAH DINIYAH PONDOK PESANTREN NURUL
HUDA DI KOTA MALANG**

SKRIPSI

Oleh

Eka Widyasari

NIM. 200401110187

Telah diujikan dan dinyatakan LULUS oleh Dewan Penguji Skripsi dalam Majelis Sidang
Skripsi Pada tanggal 26 Juni 2025

DEWAN PENGUJI SKRIPSI

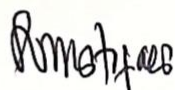
Sekretaris Penguji


Selly Candra Ayu, M.Si
NIP.199402172023212040

Ketua Penguji


Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si
NIP.197605122003121002

Penguji Utama


Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag.
NIP.197307102000031002

Disahkan oleh, 26 Juni 2025


Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si
NIP.197611282002122001

NOTA DINAS I

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul :

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN
PSIKOSOSIAL SANTRI DI MADRASAH DINIYAH PONDOK PESANTREN
NURUL HUDA DI KOTA MALANG**

Yang ditulis oleh :

Nama : Eka Widyasari

NIM : 200401110187

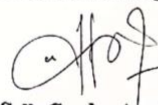
Program : S1 Psikologi

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk dijadikan dalam Sidang Ujian Skripsi

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Malang, 14 Mei 2025

Dosen Pembimbing 1,



Selly Candra Ayu, M.Si

NIP. 199402172023212040

NOTA DINAS II

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul :

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN PSIKOSOSIAL
SANTRI DI MADRASAH DINIYAH PONDOK PESANTREN NURUL HUDA DI KOTA
MALANG**

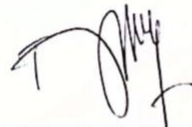
Yang ditulis oleh :

Nama : Eka Widyasari
NIM : 200401110187
Program : S1 Psikologi

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk dijadikan dalam Sidang Ujian Skripsi

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Malang, 19 Mei 2025
Dosen Pembimbing 2,



Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si

NIP. 197605122003121002

SURAT PERNYATAAN

Yang Bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eka Widayari
NIM : 200401110187
Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN PSIKOSOSIAL SANTRI DI MADRASAH DINIYAH PONDOK PESANTREN NURUL HUDA DI KOTA MALANG** adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi.

Malang, 14 Mei 2025

Penulis,



Eka Widayari

NIM.200401110187

MOTTO

"Keluarga adalah akar, pola asuh adalah cabang, dan psikososial adalah buah yang tumbuh dari keduanya."

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan dengan penuh rasa syukur dan cinta kepada:

- Allah SWT, atas segala rahmat, karunia, dan kesempatan yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
- Teruntuk diriku sendiri Eka Widayarsi, terimakasih karena telah berusaha, berjuang, dan bersemangat dalam menghadapi kesulitan
- Teruntuk orang tua tercinta Bapak Sumarno dan Ibu Sunemi, yang selalu menjadi sumber kekuatan, doa, kasih sayang, dan inspirasi tiada henti. Tanpa pengorbanan dan dukungan kalian, aku tidak akan sampai pada titik ini. Terima kasih atas segala pengorbanan dan cinta yang tak tergantikan.
- Teruntuk teman-teman dan sahabat terbaik, Bella Laila Qudsi, Fahmi, Amanda febi dan Qorina Saadah yang selalu memberikan semangat, inspirasi, dan kebersamaan dalam suka dan duka selama masa perkuliahan.

Semoga karya sederhana ini dapat menjadi amal jariyah dan memberikan manfaat bagi semua pihak yang membacanya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-nya, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Psikososial Santri di Madrasah Diniyah Nurul Huda” ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dalam penyusunan skripsi ini, saya menyadari bahwa tanpa bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak, penulisan ini tidak akan berjalan dengan baik. Oleh karena itu, saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dosen Psikologi Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M. A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dosen Psikologi Dr. Hj. Rifa Hidayah, M. Si., selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dosen Psikologi Yusuf Ratu Agung, M.A., selaku Ketua Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dosen Psikologi Selly Chandra Ayu, M.Si, dan Bapak Dr. Fathul Lubababin Nuqul, M.Si., selaku dosen pembimbing skripsi peneliti yang telah memberikan masukan, saran, serta bimbingan dalam penelitian ini dari awal hingga akhir.
5. Dosen Psikologi Prof. Dr. H. Rahmat Aziz, M.si., selaku Dosen Wali yang senantiasa memberikan bimbingan dalam menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Dosen Psikologi Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag., selaku Dosen Penguji yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, masukan, serta koreksi yang sangat berharga selama proses pengujian karya ilmiah ini.

7. Seluruh civitas akademika di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmunya selama peneliti menempuh Pendidikan S1 Psikologi.
8. Bapak K.H Masykur Hafidz., selaku pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Huda Pajaran dan juga segenap civitas Madrasah Diniyah Nurul Huda yang telah memberikan izin dan membantu peneliti dalam melakukan penelitian di Madrasah Diniyah Nurul Huda.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat saya harapkan demi kesempurnaan karya ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Psikologi.

Malang, 2025

Peneliti

Eka Widyasari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS I.....	iv
NOTA DINAS I.....	v
SURAT PERNYATAAN	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
<i>ABSTRACT</i>	xix
ملخص.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	9
1. Manfaat Teoritis	9
2. Manfaat Praktis	10
a. Bagi Santri.....	10
b. Bagi Madrasah Diniyah Diniyah Nurul Huda.....	10
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Tinjauan Teoritis Psikososial.....	11
1. Pengertian Psikososial.....	11

2. Teori Psikososial	13
a. Tahapan Pertama: Trust vs. Mistrust (0-1 tahun)	13
b. Tahapan Kedua: Otonomi vs. Rasa Malu dan Keraguan (1-3 tahun).....	13
c. Tahapan Ketiga: Inisiatif vs. Rasa Bersalah (3-6 tahun)	14
d. Tahapan Keempat: Industri vs. Inferioritas (6-12 tahun)	14
e. Tahapan Kelima: Identitas vs. Kebingungan Peran (12-18 tahun)..	14
f. Tahapan Keenam: Keintiman vs. Isolasi (18-40 tahun)	15
g. Tahapan Ketujuh: Generativitas vs. Stagnasi (40-65 tahun)	15
h. Tahapan Kesembilan: Integritas vs. Keputusan (65 tahun ke atas)	15
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi psikososial	16
a. Faktor Internal	16
b. Faktor Eksternal	16
4. Aspek Psikososial	17
a. Kepercayaan (<i>Trust</i>)	17
b. Otonomi (<i>Autonomy</i>)	18
c. Inisiatif (<i>Initiative</i>)	19
d. Efikasi (<i>Industry</i>)	20
e. Identitas (<i>Identity</i>)	21
B. Tinjauan Teoritis Pola Asuh Orangtua	22
1. Definisi Pola Asuh Orang Tua	22
2. Macam-macam Bentuk Pola Asuh Orang Tua	24
a. Pengasuhan Otoritarian (authoritarian parenting)	24
b. Pengasuhan Otoritatif (authoritative parenting)	25
c. Pengasuhan Memanjakan (indulgent parenting)	26
3. Aspek Pola Asuh Orangtua	26
a. Pola Asuh Otoriter (Authoritarian Parenting)	26
b. Pola Asuh Demokratis (Authoritative Parenting)	27
c. Pola Asuh Permisif (Permissive Parenting)	27
C. Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Psikososial Anak.	28

D. Kerangka Konseptual	29
E. Hipotesis Penelitian.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Tipe Penelitian.....	30
B. Metode Penentuan Sampel.....	30
C. Variabel Penelitian	31
1. Pola Asuh Orang Tua (Variabel Independen).....	31
2. Psikososial Santri (Variabel Dependen)	31
D. Definisi Operasional	32
1. Variabel Independen : Pola Asuh Orangtua	32
2. Variabel Dependen : Psikososial Santri	32
E. Teknik Pengumpulan Data	32
1. Skala Penelitian Psikososial	32
2. Skala Penelitian Pola Asuh Orang Tua	34
F. Teknik Analisis Data	35
1. Uji Validitas.....	36
2. Uji Reliabilitas	37
3. Analisis Distribusi Frekuensi	37
4. Analisis Regresi Linear Berganda.....	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Gambaran Umum Responden	39
B. Gambaran Umum Penelitian	40
1. Profil Madrasah Diniyah Nurul Huda Pajaran Poncokusumo	40
a. Latar Belakang	40
b. Visi dan Misi	40
c. Struktur Pendidikan dan Kurikulum	41
d. Metode Pembelajaran	41
e. Fasilitas dan Lingkungan Pendidikan	41
2. Pelaksanaan Penelitian	42
a. Waktu dan Tempat	42
b. Jumlah dan subjek penelitian	42

c. Prosedur penelitian	42
d. Hambatan	43
C. Hasil dan Analisis Penelitian.....	43
1. Uji Validitas.....	43
a. Validitas Variabel Pola Asuh Orang Tua (X).....	43
b. Validitas Variabel Psikososial (Y)	45
2. Uji Reliabilitas	47
3. Analisa Distribusi Frekuensi	48
a. Frekuensi Tingkat Psikososial	48
b. Frekuensi Pola asuh Orangtua.....	49
4. Analisa Regresi Berganda	50
a. Pengujian Hipotesis (Ha1)	52
b. Pengujian Hipotesis (Ha2)	52
c. Pengujian Hipotesis (Ha3)	53
D. Pembahasan.....	53
1. Tingkat Perkembangan Psikososial Santri Di Madrasah Diniyah Nurul Huda.....	53
2. Tingkat Pola Asuh Orangtua Santri Di Madrasah Diniyah Nurul Huda	55
3. Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Perkembangan Psikososial Santri di Madrasah Diniyah Nurul Huda	56
BAB V PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	61
1. Saran untuk Orang Tua	61
2. Saran untuk Madrasah Diniyah dan Pengasuh.....	61
3. Saran untuk Peneliti Selanjutnya	62
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN.....	66

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 <i>Blueprint</i> Psikososial.....	33
Tabel 3.2 <i>Blueprint</i> Pola Asuh Orang Tua	35
Tabel 3.3 Pernyataan Pembobotan	36
Tabel 4.1 Validitas Variabel Pola Asuh Orang Tua	44
Tabel 4.2 Validitas Variabel Psikososial.....	46
Tabel 4.3 Reliabilitas Pola Asuh Orangtua	47
Tabel 4.4 Reliabilitas Psikososial.....	47
Tabel 4.5 Frekuensi Psikososial	49
Tabel 4.6 Frekuensi Pola Asuh Orangtua	50
Tabel 4.7 Regresi.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	29
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	66
Lampiran 2. Kuisioner Penelitian Skripsi	67
Lampiran 3. Hasil Tabulasi Data.....	74
Lampiran 4 Hasil Uji Validitas Variable X (Pola Asuh).....	82
Lampiran 5. Hasil Uji Validitas Variable Y (Psikososial)	84
Lampiran 6. Hasil Uji Reliabilitas Variabel X (Pola Asuh)	86
Lampiran 7. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y (Psikososial)	86
Lampiran 8. Hasil Uji Zscore.....	86
Lampiran 9. Hasil Uji Regresi Berganda	89

ABSTRAK

Widyasari, Eka. 2025. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Psikososial Santri di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Nurul Huda di Kota Malang. Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dosen Pembimbing: Selly Candra Ayu, M.Si dan Dr Fathul Lubabin Nuqul, M.Si
Kata Kunci: Pola Asuh, Psikososial, Santri

Setiap anak akan mengalami proses perkembangan pada setiap tahap kehidupannya. Pada periode ini, anak mengalami berbagai perubahan, baik secara fisik maupun psikologis. Perkembangan psikososial anak memegang peranan penting bagi masa depan kehidupannya. Pada tahap ini, anak belajar menjadi makhluk sosial yang mampu menyesuaikan diri dengan norma-norma kelompok, nilai moral, dan tradisi, serta mampu berintegrasi, berkomunikasi, dan bekerja sama dengan orang lain. Apabila anak gagal melewati masa perkembangan psikososial ini, maka kemungkinan besar ia akan mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan psikososial santri di Madrasah Diniyah Nurul Huda. Pola asuh orang tua merupakan cara yang digunakan dalam mendidik, berkomunikasi, dan memberikan dukungan kepada anak, yang berperan penting dalam membentuk perilaku sosial dan emosional anak. Psikososial santri mencakup kemampuan mereka dalam berinteraksi sosial serta penyesuaian diri terhadap norma dan nilai yang berlaku di masyarakat.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan regresi berganda untuk menganalisis data yang diperoleh dari kuesioner yang disebarakan kepada sejumlah santri di Madrasah Diniyah Nurul Huda. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara random sampling dengan jumlah responden yang representatif untuk mendapatkan hasil yang valid dan reliabel. Data kemudian dianalisis untuk melihat hubungan dan pengaruh masing-masing aspek pola asuh terhadap psikososial santri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua yang baik dan seimbang antara tuntutan dan responsibilitas berpengaruh positif terhadap perkembangan psikososial santri, sehingga santri mampu berperilaku sesuai dengan norma sosial dan memiliki keterampilan sosial yang baik. Sebaliknya, pola asuh yang kurang optimal dapat menghambat perkembangan psikososial santri. Bahwa aspek otoriter dengan nilai t hitung $4,323 > t$ tabel $1,981$ dan aspek demokratis t hitung $6,636 > t$ tabel $1,981$, nilai t hitung lebih besar dari t tabel menunjukkan adanya pengaruh aspek otoriter dan demokratis terhadap perkembangan psikososial santri, sedangkan untuk aspek permisif nilai t hitung $1,367 < t$ tabel $1,981$, sehingga menunjukkan tidak adanya pengaruh aspek permisif terhadap psikososial santri. Didukung juga hasil signifikansi aspek demokratis dan otoriter adalah $0,000$ sedangkan aspek permisif adalah $0,174$ yang menunjukkan tidak adanya pengaruh.

ABSTRACT

Widyasari, Eka. 2025. The Influence of Parental Parenting Styles on the Psychosocial Development of Santri at Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Nurul Huda in Malang City. Department of Psychology, Faculty of Psychology, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang.

Supervisors: Selly Candra Ayu, M.Si and Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si

Keywords: Parenting Style, Psychosocial, Santri

Every child undergoes a developmental process at each stage of life. During this period, children experience various changes, both physically and psychologically. Psychosocial development plays a crucial role in shaping their future life. At this stage, children learn to become social beings who can adapt to group norms, moral values, and traditions, as well as integrate, communicate, and cooperate with others. If a child fails to pass through this psychosocial developmental stage, they are likely to face difficulties interacting with their social environment. This study aims to examine the influence of parental parenting styles on the psychosocial development of santri (Islamic boarding school students) at Madrasah Diniyah Nurul Huda. Parenting style refers to the methods used by parents in educating, communicating with, and supporting their children, which play a vital role in shaping the child's social and emotional behavior. The psychosocial condition of santri includes their ability to interact socially and adjust to the norms and values prevailing in society.

This study employs a quantitative method with a multiple regression approach to analyze data collected through questionnaires distributed to a number of santri at Madrasah Diniyah Nurul Huda. The sampling technique used is purposive sampling with a representative number of respondents to ensure valid and reliable results. The data were analyzed to determine the relationship and influence of each parenting style aspect on the psychosocial development of santri.

The results indicate that a balanced and good parenting style, which combines demands and responsibilities, positively influences the psychosocial development of santri, enabling them to behave in accordance with social norms and possess good social skills. Conversely, less optimal parenting styles can hinder psychosocial development. Specifically, the authoritarian aspect showed a t -value of $4.323 > t\text{-table } 1.981$, and the democratic aspect showed a t -value of $6.636 > t\text{-table } 1.981$, indicating that both authoritarian and democratic parenting styles significantly affect psychosocial development. Meanwhile, the permissive aspect had a t -value of $1.367 < t\text{-table } 1.981$, showing no significant influence on psychosocial development. This is further supported by significance values of 0.000 for democratic and authoritarian aspects, and 0.174 for the permissive aspect, confirming the absence of influence from the permissive parenting style.

ملخص

ويدياساري، إكا. 2025. تأثير أنماط تربية الوالدين على النمو النفسي-الاجتماعي للطلاب في المدرسة الدينية بمدرسة نور الهدى في مدينة مالانج. قسم علم النفس، كلية علم النفس، جامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج.

المشرفون: سيلبي تشاندرا آيو، ماجستير في العلوم والدكتور فتح اللبابين نقول، ماجستير في العلوم الكلمات المفتاحية: نمط التربية، النفسي-الاجتماعي، الطلاب

يمر كل طفل بعملية نمو في كل مرحلة من مراحل حياته. خلال هذه الفترة، يمر الطفل بتغيرات مختلفة سواء على الصعيد الجسدي أو النفسي. يلعب النمو النفسي-الاجتماعي للطفل دورًا مهمًا في مستقبل حياته في هذه المرحلة، يتعلم الطفل أن يكون كائنًا اجتماعيًا قادرًا على التكيف مع معايير المجموعة والقيم الأخلاقية والتقاليد، وكذلك قادرًا على الاندماج والتواصل والتعاون مع الآخرين. إذا فشل الطفل في اجتياز مرحلة النمو النفسي-الاجتماعي هذه، فمن المرجح أن يواجه صعوبات في التفاعل مع بيئته الاجتماعية. تهدف هذه الدراسة إلى معرفة تأثير أنماط تربية الوالدين على النمو النفسي-الاجتماعي للطلاب في مدرسة دينية نور الهدى يُعرف نمط تربية الوالدين بأنه الطريقة التي يستخدمها الوالدان في تربية الطفل والتواصل معه وتقديم الدعم له، والتي تلعب دورًا مهمًا في تشكيل السلوك الاجتماعي والعاطفي للطفل. يشمل النمو النفسي-الاجتماعي للطلاب قدرتهم على التفاعل الاجتماعي والتكيف مع المعايير والقيم السائدة في المجتمع.

تستخدم هذه الدراسة المنهج الكمي مع نهج الانحدار المتعدد لتحليل البيانات التي تم جمعها من استبيانات وزعت على عدد من الطلاب في مدرسة دينية نور الهدى. تم اختيار العينة باستخدام تقنية العينة الهادفة بعدد ممثل من المستجيبين لضمان الحصول على نتائج صالحة وموثوقة. ثم تم (purposive sampling) تحليل البيانات لدراسة العلاقة وتأثير كل جانب من جوانب أنماط التربية على النمو النفسي-الاجتماعي للطلاب.

أظهرت نتائج الدراسة أن نمط تربية الوالدين الجيد والمتوازن بين المطالب والمسؤوليات له تأثير إيجابي على النمو النفسي-الاجتماعي للطلاب، مما يمكن الطلاب من التصرف وفقًا للمعايير الاجتماعية وامتلاك مهارات اجتماعية جيدة. وعلى العكس من ذلك، فإن أنماط التربية غير المثلى قد تعيق النمو النفسي-الاجتماعي للطلاب. الجدول 1.981، والجانب الديمقراطي قيمة $t > 4.323$ حيث أظهر الجانب السلطوي قيمة الجدول 1.981، مما يدل على وجود تأثير للجانبين السلطوي والديمقراطي على النمو $t > 6.636$ محسوبة الجدول 1.981، مما $t < 1.367$ محسوبة النفسي-الاجتماعي للطلاب، بينما أظهر الجانب المتساهل قيمة يشير إلى عدم وجود تأثير للجانب المتساهل على النمو النفسي-الاجتماعي للطلاب. كما تدعم ذلك قيم الدلالة الإحصائية حيث كانت 0.000 للجانبين الديمقراطي والسلطوي، و0.174 للجانب المتساهل، مما يؤكد عدم وجود تأثير للجانب المتساهل.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Madrasah diniyah (Madin) Nurul Huda merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang fokus pada pengembangan ilmu agama dan psikososial santri. Santri di Madin Nurul Huda berasal dari berbagai latar belakang keluarga, termasuk pola asuh orang tua yang beragam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan psikososial santri di Madin Nurul Huda. Madrasah Diniyah adalah lembaga pendidikan Islam nonformal yang memberikan pendidikan agama Islam secara klasikal. Secara etimologi, kata “madrasah” berarti tempat belajar, dan “diniyah” berarti agama. Madrasah Diniyah adalah nama atas sebutan bagi sekolah-sekolah agama Islam, tempat proses belajar mengajarkan ajaran agama Islam secara formal yang mempunyai kelas dan memiliki kurikulum dalam bentuk klasikal (Sitoresmi, 2023).

Menurut Erik Erikson (1950), psikososial adalah kondisi yang melibatkan interaksi dinamis antara aspek psikologis individu (pikiran, perasaan, perilaku) dengan faktor sosial atau hubungan eksternal individu dengan lingkungan dan orang-orang di sekitarnya. Erikson menekankan bahwa perkembangan psikososial berlangsung melalui delapan tahap sepanjang hayat, di mana pada setiap tahap individu menghadapi konflik atau krisis psikososial yang harus diselesaikan agar dapat berkembang secara sehat. Konflik ini bersifat sosial dan psikologis, dan penyelesaiannya sangat menentukan pembentukan karakter serta kemampuan individu dalam berinteraksi dengan masyarakat. Dengan kata lain, perkembangan psikososial menurut Erikson adalah proses di mana kebutuhan psikologis individu berintegrasi dengan tuntutan sosial yang dihadapinya, sehingga membentuk kepribadian dan hubungan sosial yang sehat sepanjang hidup.

Masa remaja adalah masa dalam kehidupan seseorang yang biasanya dimulai pada usia 10-12 tahun dan berakhir sekitar usia 18-25 tahun. Selama

masa remaja, individu tersebut mengalami perubahan fisik, emosional, dan psikologis yang signifikan. Mereka mulai identitas diri, mempertahankan hubungan dengan orang lain, dan menghadapi tekanan sosial dan akademis. Masa remaja juga ditandai dengan perubahan hormonal yang mempengaruhi perilaku dan emosi, serta pengembangan keterampilan sosial dan kognitif yang penting untuk masa depan (American Psychological, 2019). Masa remaja merupakan periode penting dalam perkembangan individu, termasuk perkembangan psikososial. Pada masa ini, individu mulai membangun identitas diri, menjalin hubungan sosial, dan mengembangkan kemandirian. Perkembangan psikososial yang optimal sangat penting untuk kesuksesan individu di masa depan. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan psikososial individu adalah pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua dapat didefinisikan sebagai cara orang tua dalam berinteraksi dengan anak untuk mendidik, membimbing, dan melindungi anak. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dapat bervariasi, dan pola asuh yang berbeda dapat memiliki pengaruh yang berbeda pula terhadap perkembangan psikososial anak.

Kartono berpendapat bahwa keluarga memegang peran sentral dalam kehidupan anak. Di sinilah anak pertama kali belajar dan berkembang sebagai makhluk sosial. Keluarga menjadi fondasi bagi pembentukan perilaku, watak, moral, dan pendidikan anak. Keberhasilan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai pada anak bergantung pada pola asuh yang diterapkan orang tua (Latifah, 2008). Menurut Diana Baumrind (1966), pola asuh adalah cara orang tua mengontrol, membimbing, dan mendampingi anak dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangannya menuju kedewasaan. Pola asuh ini mencerminkan sikap dan perlakuan orang tua dalam mendidik anak di lingkungan keluarga, yang melibatkan interaksi timbal balik antara orang tua dan anak. Baumrind mengidentifikasi empat gaya pola asuh utama berdasarkan dua dimensi, yaitu tingkat tuntutan (*demandingness*) dan responsivitas (*responsiveness*), yaitu: pola asuh otoriter (*authoritarian*) yang menekankan kontrol ketat dan hukuman

dengan komunikasi satu arah; pola asuh otoritatif (authoritative) yang tegas namun hangat dan komunikatif, memberikan batasan sekaligus dukungan emosional; pola asuh permisif (permissive) yang sangat responsif tapi kurang menuntut; dan pola asuh mengabaikan (neglectful/uninvolved) yang kurang responsif dan kurang menuntut. Pola asuh otoritatif dianggap paling ideal karena mendorong anak menjadi mandiri, percaya diri, dan mampu beradaptasi secara sosial, sedangkan pola asuh otoriter sering dikaitkan dengan anak yang kurang bahagia dan kurang percaya diri. Dengan demikian, pola asuh menurut Baumrind sangat berperan dalam membentuk perkembangan emosional, sosial, dan intelektual anak.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pola asuh orang tua dari kelas bawah berbeda dengan orang tua kelas menengah. Orang tua kelas bawah cenderung lebih otoriter dan membatasi ruang eksplorasi anak. Mereka juga kurang memberikan penjelasan kepada anak. Hal ini menghambat perkembangan pemikiran kritis dan kemampuan akademis anak. (Semiun, 2006). Dampaknya, anak prasekolah dari keluarga kelas bawah bisa mengalami kesulitan bersosialisasi dan berkembang secara optimal (Soetjiningsih, 1998). Penelitian Baumrind menunjukkan bahwa pola asuh demokratis lebih mendukung perkembangan anak, terutama dalam kemandirian dan tanggung jawab. Sebaliknya, pola asuh otoriter berakibat negatif pada anak, seperti kurang mandiri, kurang bertanggung jawab, dan agresif. Pola asuh penelantar (neglectful) juga merugikan anak karena membuat mereka kurang mampu beradaptasi dengan lingkungan luar rumah (Latifah, 2008).

Pola asuh merupakan cerminan cara orang tua berinteraksi dengan anak. Hal ini meliputi bagaimana orang tua bersikap, berperilaku, menerapkan aturan, menanamkan nilai dan norma, memberikan kasih sayang, dan menjadi teladan bagi anak. Orang tua tentu ingin anak-anak mereka tumbuh menjadi pribadi yang matang dan dewasa secara sosial. Segala upaya pengasuhan yang dilakukan orang tua pada dasarnya bertujuan untuk mencapai hal tersebut. Namun, tidak semua pola asuh yang diterapkan

orang tua efektif. Terkadang, pola asuh yang salah justru dapat memberikan dampak negatif bagi anak (Marfuan, 2007).

Contohnya, pola asuh yang terlalu protektif atau memanjakan anak dapat membuat anak menjadi tidak mandiri, kurang kreatif, dan selalu bergantung pada orang lain. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pola asuh orang tua yang demokratis dan memperhatikan kepentingan anak dapat meningkatkan kesadaran diri dan keberanian anak dalam berinteraksi dengan orang lain. Sebaliknya, pola asuh orang tua yang otoriter dan paksaan dapat menghasilkan anak yang kurang percaya diri dan lebih cenderung mengalami stres. Namun, penelitian-penelitian tersebut lebih banyak fokus pada pola asuh orang tua di masyarakat umum, bukan di konteks pondok pesantren. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang lebih spesifik dan mendalam untuk memahami bagaimana pola asuh orang tua mempengaruhi psikososial santri di Madin Nurul Huda. Dalam konteks madrasah diniyah, pola asuh orang tua dapat mempengaruhi psikososial santri melalui beberapa cara. Pertama, pola asuh orang tua dapat mempengaruhi bagaimana santri berinteraksi dengan guru dan teman. Santri yang memiliki pola asuh orang tua yang demokratis dan memperhatikan kepentingan anak cenderung berinteraksi dengan guru dan teman dengan lebih baik, sementara santri yang memiliki pola asuh orang tua yang otoritarian cenderung mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan orang lain. Kedua, pola asuh orang tua dapat mempengaruhi bagaimana santri menanggapi tekanan dan stres. Santri yang memiliki pola asuh orang tua yang demokratis dan memperhatikan kepentingan anak cenderung lebih baik dalam menanggapi tekanan dan stres, sementara santri yang memiliki pola asuh orang tua yang otoritarian cenderung mengalami stres dan depresi (Marfuan, 2007).

Dalam penelitian mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap santri di Madrasah Diniyah Nurul Huda, penggunaan triangulasi data menjadi sangat penting untuk memastikan validitas dan keakuratan hasil penelitian. Fenomena pola asuh merupakan hal yang kompleks dan

melibatkan berbagai aspek perilaku serta interaksi antara orang tua dan anak, sehingga memerlukan pendekatan yang komprehensif dalam pengumpulan dan analisis data.

Triangulasi data dilakukan dengan menggabungkan beberapa sumber dan metode pengumpulan data, seperti observasi langsung terhadap perilaku santri dan interaksi dengan orang tua, wawancara mendalam dengan santri, orang tua, serta guru madrasah, dan dokumentasi yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran dan catatan perkembangan santri. Dengan menggunakan berbagai teknik ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai bagaimana pola asuh orang tua memengaruhi sikap, perilaku, dan perkembangan santri di lingkungan madrasah.

Selain itu, triangulasi sumber data juga dilakukan dengan melibatkan berbagai narasumber yang memiliki perspektif berbeda, sehingga hasil penelitian tidak hanya didasarkan pada satu sudut pandang saja. Pendekatan ini membantu mengurangi bias dan meningkatkan kredibilitas temuan penelitian.

Dengan demikian, triangulasi data menjadi strategi penting dalam penelitian ini untuk menghasilkan data yang valid, reliabel, dan dapat dipertanggungjawabkan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan santri di Madrasah Diniyah Nurul Huda, sehingga hasil penelitian dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan pendidikan dan pola asuh yang efektif di lingkungan madrasah.

Subjek penelitian ini adalah santri di Madrasah Diniyah Nurul Huda yang berada pada masa perkembangan remaja, di mana aspek psikososial mereka mengalami perubahan signifikan akibat interaksi sosial dan lingkungan sekitar. Pola asuh orang tua menjadi faktor penting yang memengaruhi kondisi psikososial santri, termasuk bagaimana mereka mengelola emosi, membangun kepercayaan diri, serta berinteraksi dengan

lingkungan madrasah dan masyarakat luas. Dengan memahami pengaruh pola asuh tersebut, penelitian ini bertujuan menggali hubungan antara cara orang tua membimbing dan mendidik anak dengan perkembangan psikososial santri, sehingga dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana dukungan keluarga berperan dalam pembentukan karakter dan kesejahteraan psikologis santri di lingkungan madrasah diniyah.

Dalam wawancara dengan beberapa santri dan guru di Madin Nurul Huda, beberapa tema yang muncul adalah pentingnya peran orang tua dalam membantu santri mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan sosial. Seorang santri mengungkapkan:

“Orang tua saya kadang-kadang tidak memahami apa yang kami rasakan. Pola asuh yang otoriter membuat kami sulit berinteraksi dengan guru dan teman.” (Hasil wawancara tanggal 18 Februari 2024)

Sebuah komentar dari seorang guru menegaskan:

“Pola asuh yang demokratis sangat membantu santri dalam berinteraksi. Kami ingin agar santriku merasa aman dan didukung saat berinteraksi dengan kita”. (Hasil wawancara tanggal 18 Februari 2024)

Namun beberapa santri juga mengungkapkan bahwa mereka mengalami stres dan depresi. Satu santri mengatakan:

“Saya merasa sangat stres karena tekanan akademis. Orang tua saya jarang mendengarkan cerita saya tentang kesulitan kuliah. Ini membuat saya merasa sendirian dan tidak ada siapa pun yang peduli.” (Hasil wawancara tanggal 18 Februari 2024)

Seorang guru lagi menambahkan:

“Saya lihat beberapa santri kami mengalami stres dan depresi karena tekanan akademis dan sosial. Kami berusaha memberikan dukungan moral dan psikologis kepada mereka, namun masih ada kekurangan dukungan dari orang tua.” (Hasil wawancara tanggal 18 Februari 2024)

Menurut observasi dari wawancara yang telah dilakukan Beberapa santri mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan guru dan teman karena pola asuh orang tua yang otoriter. Tekanan akademis dan sosial, serta

kurangnya dukungan dari orang tua, telah menyebabkan beberapa santri mengalami stres dan depresi. Pentingnya peran orang tua dalam membantu santri mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan sosial telah dibahas dalam wawancara. Pola asuh demokratis dinilai lebih efektif dalam membantu interaksi sosial santri dengan guru dan teman. (Hasil Observasi tanggal 18 Februari 2024)

Setelah melakukan triangulasi data peneliti menemukan gambaran empiris per aspek psikososial santri di Madrasah Diniyah Nurul Huda yang menjadi titik awal permasalahan diteliti di antaranya adalah, santri di Madrasah Diniyah Nurul Huda umumnya menunjukkan tingkat kepercayaan yang sedang dalam hubungan sosial, terutama terhadap pengasuh dan guru madrasah. Kepercayaan ini terbentuk melalui interaksi rutin dan pembinaan karakter yang dilakukan secara konsisten, meskipun beberapa santri mempunyai tantangan dalam komunikasi antara santri dan wali santri maupun guru.

Selain itu santri mulai menunjukkan kemampuan otonomi dalam mengelola aktivitas belajar dan ibadah di madrasah, namun masih membutuhkan bimbingan orang tua dan pengasuh untuk mengembangkan kemandirian secara optimal. Hambatan yang ditemui termasuk kesulitan dalam mengatur waktu antara sekolah formal dan madrasah diniyah.

Inisiatif santri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan keagamaan cukup baik, didukung oleh sistem pembelajaran yang terstruktur dan peran aktif pengasuh dalam memotivasi santri. Namun, masih ditemukan beberapa santri yang kurang disiplin dan kurang berinisiatif dalam menjaga sikap dan etika.

Tingkat industri santri tergolong sedang, terlihat dari partisipasi mereka dalam kegiatan belajar mengajar dan penghafalan materi keagamaan. Evaluasi berkala seperti tes semesteran membantu meningkatkan ketekunan santri, meskipun ada kendala dalam konsistensi kehadiran guru dan pengelolaan jadwal pembelajaran.

Santri belajar menjalankan peran sosialnya di lingkungan madrasah melalui interaksi dengan teman sebaya dan pengasuh. Pembinaan karakter dan pendidikan agama berperan penting dalam membentuk sikap sosial yang positif, walaupun masih ada kasus perilaku yang kurang sesuai seperti keluar malam tanpa izin dan ketidakpatuhan terhadap aturan pesantren. (Hasil observasi tanggal 19 Februari 2024)

Penelitian terdahulu di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Garut menemukan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh pembina santri adalah pola asuh demokratik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan menemukan bahwa pola asuh demokratis dapat meningkatkan interaksi positif antara santri dan pembina, serta membantu santri dalam mengatasi keterpisahan dari orang tuanya (Ruswaradita, 2008).

Menurut penelitian sebelumnya Di Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung, penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua/wali santri cenderung mengarah pada pola asuh demokratis. Namun, ada juga penggunaan pola asuh otoriter dan permisif. Pola asuh demokratis membantu meningkatkan prestasi belajar dengan memberikan dukungan terhadap santri serta memiliki pengendalian diri yang baik (Nurfaiz, 2023). Berkaitan dengan uraian diatas, mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pola asuh orangtua terhadap psikososial anak yang menjadi santri di Madrasah Diniyah Nurul Huda. Dalam penelitian ini, penulis juga ingin memahami bagaimana pola asuh orang tua mempengaruhi psikososial santri di Madrasah Diniyah Nurul Huda secara umum ke khusus. Penulis ingin mengetahui bagaimana pola asuh orang tua mempengaruhi bagaimana santri berinteraksi dengan guru dan teman. Penulis juga ingin mengetahui apakah terdapat perbedaan dalam pola asuh orang tua yang mempengaruhi psikososial santri antara santri yang memiliki latar belakang pola asuh yang berbeda. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman tentang bagaimana pola asuh orang tua dapat memengaruhi psikososial santri. Hasil penelitian ini dapat membantu Madrasah Diniyah Nurul Huda dalam

memahami kebutuhan santri sesuai dengan pola asuh yang dilakukan oleh orangtua dan mengembangkan program yang tepat untuk membantu mereka

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang dapat dirumuskan permasalahan mengenai pengaruh pola asuh orangtua terhadap perkembangan psikososial anak yang menjadi santri di Madrasah Diniyah Nurul Huda adalah :

1. Bagaimana tingkat perkembangan psikososial santri di Madrasah Diniyah Nurul Huda ?
2. Bagaimana tingkat pola asuh orangtua pada santri di Madin Nurul Huda ?
3. Bagaimana pengaruh pola asuh orangtua terhadap perkembangan psikososial santri di Madrasah Diniyah Nurul Huda ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana tingkat perkembangan psikososial santri di Madrasah Diniyah Nurul Huda
2. Mengetahui tingkat pola asuh orang tua santri di Madrasah Diniyah Nurul Huda
3. Mengetahui pengaruh pola asuh orang tua santri terhadap perkembangan psikososial santri di Madrasah Diniyah Nurul Huda

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memperkaya Pemahaman tentang Pola Asuh Orangtua dan Perkembangan Psikososial Santri : ini dapat membantu memperkaya pemahaman tentang bagaimana pola asuh orangtua, seperti otoriter, demokratis, dan permisif, memengaruhi perkembangan psikososial santri di madrasah diniyah. Hal ini dapat dicapai dengan menganalisis bagaimana pola asuh orangtua memengaruhi aspek-aspek psikososial santri, seperti identitas diri, harga diri, kontrol diri, hubungan sosial, dan kesejahteraan emosional.

- b. Mendukung Pengembangan Model Pola Asuh yang Tepat untuk Santri : Temuan penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan model pola asuh yang tepat dan efektif untuk santri di madrasah diniyah. Model pola asuh ini harus mempertimbangkan konteks budaya dan agama di Indonesia, serta kebutuhan dan karakteristik santri di madrasah diniyah Nurul Huda 2.
- c. Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Madrasah Diniyah : Pemahaman yang lebih baik tentang pola asuh orangtua dan perkembangan psikososial santri dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah diniyah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Santri

- 1) Meningkatkan kesadaran santri tentang pentingnya perkembangan psikososial.
- 2) Memberikan santri dengan informasi tentang cara untuk mengembangkan psikososial yang sehat.

b. Bagi Madrasah Diniyah Diniyah Nurul Huda

- 1) Penelitian ini dapat membantu Madrasah Diniyah Nurul Huda meningkatkan kualitas pendidikan dengan menyediakan informasi dan wawasan tentang pentingnya pola asuh dalam perkembangan psikososial santri.
- 2) Madrasah dapat menggunakan informasi ini untuk mengembangkan program dan layanan yang lebih baik untuk mendukung perkembangan psikososial.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Teoritis Psikososial

1. Pengertian Psikososial

Konsep psikososial mengacu pada interaksi kompleks antara faktor psikologis dan sosial yang mempengaruhi perilaku, emosi, dan kesejahteraan individu secara keseluruhan. Konsep ini sangat penting dalam memahami perkembangan manusia, kesehatan mental, dan interaksi sosial. Berbagai ahli telah memberikan kontribusi terhadap pemahaman faktor psikososial, dan definisi mereka memberikan wawasan berharga terhadap fenomena multifaset ini. Psikososial adalah istilah yang menggambarkan hubungan dinamis antara aspek psikologis (mental) dan sosial (lingkungan) dari individu. Ini mencakup bagaimana kondisi sosial seseorang dapat mempengaruhi kesehatan mental dan emosinya. Aspek psikologis meliputi pemikiran, perasaan, dan perilaku individu, sedangkan aspek sosial mencakup interaksi dengan orang lain, budaya, dan tradisi yang ada di sekitarnya (Asmadi, 2008; Depkes RI, 2011).

Menurut Tiara (2019), psikososial adalah hubungan dinamis dalam interaksi antar manusia, di mana tingkah laku, pikiran, dan emosi individu dapat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh orang lain serta pengalaman sosial yang ada di sekitarnya. Dalam hal ini, istilah “psikososial” berasal dari dua kata: “psiko,” yang merujuk pada aspek psikologis seperti perasaan dan perilaku, serta “sosial,” yang berkaitan dengan interaksi individu dengan masyarakat. Psikososial merupakan konsep yang menggabungkan aspek psikologis dan sosial dari individu, menggambarkan hubungan dinamis antara kondisi mental seseorang dan interaksi sosialnya. Pemahaman tentang psikososial sangat penting dalam berbagai bidang, termasuk psikologi, kesehatan mental, pendidikan, dan layanan sosial. Secara umum, psikososial dapat

diartikan sebagai kondisi yang terjadi pada individu yang mencakup interaksi antara faktor psikologis dan sosial.

Menurut Erik Erikson (1950), seorang psikolog terkenal, mendefinisikan perkembangan psikososial sebagai proses dimana individu mengembangkan rasa identitas dan kesadaran diri melalui interaksi dengan lingkungan dan hubungan sosialnya. Ia mengusulkan agar perkembangan psikososial terjadi melalui serangkaian tahapan, yang masing-masing ditandai dengan krisis atau konflik unik yang harus diselesaikan untuk mencapai rasa identitas dan penerimaan diri. Teori Erikson menekankan pentingnya interaksi sosial dalam membentuk perkembangan psikososial individu, menyoroti peran keluarga, teman sebaya, dan masyarakat dalam mempengaruhi pertumbuhan emosional dan sosial individu.

Sedangkan Albert Bandura, seorang psikolog terkemuka, menyoroti peran pembelajaran sosial dalam perkembangan psikososial. Dia mengusulkan agar individu mempelajari perilaku dan sikap melalui pengamatan dan peniruan orang lain, dan proses ini dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti penguatan, hukuman, dan teladan. Teori pembelajaran sosial Bandura menekankan pentingnya interaksi sosial dalam membentuk perilaku dan kepribadian individu, menunjukkan bagaimana individu belajar dari orang lain dan beradaptasi dengan lingkungan sosialnya (Erikson, 1950).

John Bowlby, seorang psikiater dan psikolog, juga menekankan pentingnya keterikatan dalam perkembangan psikososial. Dia mengusulkan bahwa kualitas keterikatan antara bayi dan pengasuhnya mempengaruhi perkembangan regulasi emosional, keterampilan sosial, dan kesehatan mental secara keseluruhan. Teori keterikatan Bowlby menyoroti pentingnya keterikatan yang aman dalam mendorong perkembangan psikososial yang sehat, menggarisbawahi peran hubungan awal dalam membentuk pertumbuhan emosional dan sosial individu (Erikson, 1950).

Dari pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa, konsep perkembangan psikososial merupakan fenomena multifaset yang mencakup interaksi kompleks antara faktor psikologis dan sosial. Berbagai ahli telah berkontribusi dalam memahami faktor psikososial, menyoroti pentingnya interaksi sosial, keterikatan, dan keterlibatan keluarga dalam membentuk pertumbuhan emosional dan sosial individu. Definisi yang diberikan oleh para ahli ini menggarisbawahi pentingnya perkembangan psikososial dalam memahami perkembangan manusia, kesehatan mental, dan interaksi sosial.

2. Teori Psikososial

Erik Erikson, seorang psikolog dan teoretikus perkembangan, mengembangkan teori perkembangan psikososial yang terdiri dari delapan tahapan. Tahapan-tahapan ini menunjukkan bagaimana individu menghadapi dan menanggapi tantangan psikososial yang berbeda-beda dalam kehidupan mereka, mulai dari masa bayi hingga masa tua. Berikut adalah delapan tahapan perkembangan psikososial menurut (Erikson, 1950) :

a. Tahapan Pertama: Trust vs. Mistrust (0-1 tahun)

Pada tahapan pertama, bayi mengalami kepercayaan (trust) atau kualitas hidup (mistrust) terhadap orang-orang yang mengasuhnya. Kecurigaan dapat timbul jika bayi tidak mendapatkan kebutuhan dasarnya, seperti makanan dan perawatan yang tepat. Sebaliknya, kepercayaan dapat terbentuk jika bayi mendapatkan perawatan yang baik dan kebutuhan dasarnya terpenuhi.

b. Tahapan Kedua: Otonomi vs. Rasa Malu dan Keraguan (1-3 tahun)

Pada tahapan kedua, anak-anak mulai mengembangkan kebebasan (otonomi) atau rasa malu dan ragu (malu dan ragu) ketika mereka mulai melakukan tindakan sendiri dan meminta

bantuan orang lain. Kebebasan dapat terbentuk jika anak-anak diberi kesempatan untuk berbuat sendiri dan mendapatkan pengakuan atas usaha mereka. Rasa malu dan ragu dapat timbul jika anak tidak diberikan kesempatan untuk berbuat sendiri atau tidak mendapatkan pengakuan atas usaha mereka.

c. Tahapan Ketiga: Inisiatif vs. Rasa Bersalah (3-6 tahun)

Pada tahapan ketiga, anak-anak mulai mengembangkan inisiatif (inisiatif) atau rasa bersalah (rasa bersalah) ketika mereka mulai berinteraksi dengan orang lain dan melakukan tindakan yang lebih kompleks. Inisiatif dapat terbentuk jika anak-anak diberikan kesempatan untuk berbuat sendiri dan mendapatkan pengakuan atas usaha mereka. Rasa bersalah dapat timbul jika anak-anak tidak diberikan kesempatan untuk berbuat sendiri atau tidak mendapatkan pengakuan atas usaha mereka.

d. Tahapan Keempat: Industri vs. Inferioritas (6-12 tahun)

Pada tahapan keempat, anak-anak mulai mengembangkan kemampuan (industri) atau rasa tidak percaya diri (inferiority) ketika mereka mulai belajar dan melakukan tindakan yang lebih kompleks. Kemampuan dapat terbentuk jika anak-anak diberi kesempatan untuk belajar dan melakukan tindakan yang lebih kompleks. Rasa tidak percaya diri dapat timbul jika anak tidak diberikan kesempatan untuk belajar atau tidak mendapatkan pengakuan atas usaha mereka.

e. Tahapan Kelima: Identitas vs. Kebingungan Peran (12-18 tahun)

Pada tahap kelima, remaja mulai mengembangkan identitas (identitas) atau kebingungan peran (role misconfusion) ketika mereka mulai menentukan tujuan dan nilai-nilai dalam kehidupan mereka. Identitas dapat terbentuk jika remaja diberi kesempatan untuk menentukan tujuan dan nilai-nilai mereka sendiri.

Kebingungan peran dapat timbul jika remaja tidak diberikan kesempatan untuk menentukan tujuan dan nilai-nilai mereka sendiri.

f. Tahapan Keenam: Keintiman vs. Isolasi (18-40 tahun)

Pada tahapan keenam, orang dewasa mulai mengembangkan keintiman (keintiman) atau isolasi (isolasi) ketika mereka mulai berinteraksi dengan orang lain dan mencari hubungan yang lebih dalam. Keintiman dapat terbentuk jika orang dewasa diberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain dan mencari hubungan yang lebih dalam. Isolasi dapat timbul jika orang dewasa tidak diberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain atau tidak mencari hubungan yang lebih dalam.

g. Tahapan Ketujuh: Generativitas vs. Stagnasi (40-65 tahun)

Pada tahapan ketujuh, orang dewasa mulai mengembangkan keberhasilan (generativitas) atau stagnasi (stagnasi) ketika mereka mulai menentukan tujuan dan nilai-nilai dalam kehidupan mereka. Keberhasilan dapat terbentuk jika orang dewasa diberi kesempatan untuk menentukan tujuan dan nilai-nilai mereka sendiri. Stagnasi dapat timbul jika orang dewasa tidak diberikan kesempatan untuk menentukan tujuan dan nilai-nilai mereka sendiri.

h. Tahapan Kesembilan: Integritas vs. Keputusasaan (65 tahun ke atas)

Pada tahapan kesembilan, orang tua mulai mengembangkan integritas (integritas) atau keputusasaan (putus asa) ketika mereka mulai menentukan tujuan dan nilai-nilai dalam kehidupan mereka. Integritas dapat terbentuk jika orang tua diberi kesempatan untuk menentukan tujuan dan nilai-nilai mereka sendiri. Keputusasaan dapat timbul jika orang tua tidak diberikan kesempatan untuk menentukan tujuan dan nilai-nilai mereka sendiri.

Dalam teori Erikson, setiap tahapan memiliki tantangan psikososial yang berbeda-beda, dan individu harus menghadapi dan mengakui tantangan tersebut untuk mengembangkan keberhasilan psikososial yang lebih baik.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi psikososial

Perkembangan psikososial anak merupakan proses yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Berikut adalah beberapa faktor yang paling penting dikutip dari (Muslimah, 2017) :

a. Faktor Internal

- 1) Kematangan: Setiap anak memiliki tingkat kematangan yang berbeda-beda, yang dapat memengaruhi bagaimana mereka merespons dan berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka.
- 2) Temperamen: Temperamen bawaan anak juga dapat memengaruhi perkembangan psikososialnya. Anak-anak yang mudah bergaul dan mudah beradaptasi umumnya lebih mudah berteman dan berinteraksi dengan orang lain, sedangkan anak-anak yang pendiam dan pemalu mungkin lebih sulit.
- 3) Kemampuan kognitif: Kemampuan anak untuk memahami dan memproses informasi juga dapat memengaruhi perkembangan psikososialnya. Anak-anak dengan kemampuan kognitif yang lebih tinggi umumnya lebih mampu memahami dan mengelola emosi mereka, serta berkomunikasi dengan orang lain secara efektif.

b. Faktor Eksternal

- 1) Keluarga : keluarga merupakan lingkungan pertama dan terpenting bagi anak-anak. Hubungan anak dengan orang tua dan pengasuhnya, serta pola asuh yang mereka terapkan, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan psikososialnya.

- 2) Teman sebaya: Interaksi dengan teman sebaya juga memainkan peran penting dalam perkembangan psikososial anak. Anak-anak belajar bagaimana bergaul, bekerja sama, dan menyelesaikan konflik melalui interaksi dengan teman-temannya.
- 3) Lingkungan sosial : Lingkungan sosial yang lebih luas, seperti sekolah, komunitas, dan budaya, juga dapat memengaruhi perkembangan psikososial anak. Norma dan nilai yang berlaku di lingkungan sosial dapat memengaruhi bagaimana anak-anak berperilaku dan berinteraksi dengan orang lain.

4. Aspek Psikososial

Teori Perkembangan Psikososial (Erikson, 1950) menyampaikan bahwa kepribadian dan keterampilan sosial setiap individu dapat berkembang melalui 8 tahap yang mencakup seluruh rentang kehidupan. Setiap tahap ini dihadapi pada krisis psikososial yang perlu diselesaikan, dan hasilnya akan membentuk kepribadian seseorang. Dari 8 tahap tersebut dapat di ambil 5 aspek sesuai tahap perkembangan psikososial masa remaja yaitu :

a. Kepercayaan (*Trust*)

Masa perkembangan psikososial “kepercayaan” adalah tahap pertama dari teori delapan tahap perkembangan psikososial yang dikemukakan oleh Erik Erikson. Tahap ini dikenal sebagai Trust vs. Mistrust (Kepercayaan vs. Ketidakpercayaan) dan berlangsung dari lahir hingga sekitar usia 18 bulan. Pada masa ini, bayi menghadapi konflik psikososial yang mendasar, apakah mereka dapat mempercayai dunia di sekitar mereka atau tidak, bergantung pada kualitas interaksi dengan pengasuh utama mereka. Menurut Erikson, kepercayaan adalah keyakinan mendasar bahwa dunia adalah tempat yang aman dan bahwa kebutuhan individu akan terpenuhi secara konsisten oleh orang lain. Kepercayaan ini terbentuk ketika bayi menerima perawatan yang penuh kasih,

responsif, dan konsisten dari pengasuhnya. Sebaliknya, ketidakpercayaan berkembang ketika kebutuhan bayi tidak terpenuhi atau pengasuh bersikap tidak konsisten, mengabaikan, atau tidak responsif terhadap kebutuhan bayi (Erikson, 1950).

Keberhasilan dalam tahap ini menghasilkan kebajikan psikososial berupa “pengharapan” (hope). Pengharapan adalah keyakinan bahwa dunia menawarkan kemungkinan untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan hidup (Erikson, 1950). Individu yang berhasil melewati tahap ini cenderung memiliki kemampuan untuk mempercayai orang lain, rasa percaya diri dalam menghadapi tantangan hidup, dan hubungan interpersonal yang sehat. Sebaliknya, kegagalan dalam tahap ini dapat menyebabkan berbagai masalah psikologis di kemudian hari, seperti kecemasan sosial, ketakutan terhadap hubungan interpersonal, atau pandangan negatif terhadap dunia (Pedhu & Krismawati, 2018).

b. Otonomi (*Autonomy*)

Masa perkembangan psikososial “otonomi” merupakan tahap kedua dalam teori perkembangan psikososial yang dikemukakan oleh Erik Erikson. Tahap ini dikenal sebagai *Autonomy vs. Shame and Doubt* (Otonomi vs. Ragu) dan berlangsung dari usia sekitar 18 bulan hingga 3 tahun. Pada tahap ini, anak-anak mulai mengembangkan kemampuan untuk melakukan hal-hal secara mandiri dan mengeksplorasi lingkungan mereka. Keberhasilan atau kegagalan dalam tahap ini akan berdampak signifikan pada perkembangan kepribadian dan kesehatan mental anak di masa depan. Otonomi dalam konteks psikososial mengacu pada kemampuan individu untuk membuat keputusan, mengontrol tindakan, dan bertindak secara mandiri. Dalam tahap ini, anak-anak mulai belajar untuk melakukan berbagai aktivitas sehari-hari, seperti berpakaian sendiri,

menggunakan toilet, dan memilih makanan mereka. Proses ini penting karena membantu anak merasa lebih percaya diri dan memiliki kendali atas hidup mereka (Erikson, 1950).

Keberhasilan dalam tahap otonomi menghasilkan kebijakan psikososial berupa “kemauan” (will). Anak yang berhasil mengembangkan otonomi cenderung memiliki rasa percaya diri yang kuat, mereka merasa mampu untuk mengambil keputusan dan menyelesaikan tugas-tugas sehari-hari. Selain itu, anak yang memiliki rasa otonomi yang kuat lebih mampu menghadapi tantangan dan kesulitan dengan ketahanan yang lebih baik. Mereka cenderung memiliki hubungan sosial yang lebih baik karena merasa nyaman dengan diri mereka sendiri dan tidak tergantung pada orang lain untuk validasi (Papalia et al., 2017).

c. Inisiatif (*Initiative*)

Masa perkembangan psikososial “inisiatif” adalah tahap ketiga dalam teori perkembangan psikososial yang dikemukakan oleh Erik Erikson. Tahap ini dikenal sebagai Initiative vs. Guilt (Inisiatif vs. Rasa Bersalah) dan berlangsung dari usia 3 hingga 5 tahun. Pada tahap ini, anak-anak mulai mengeksplorasi lingkungan mereka, mengembangkan rasa inisiatif, dan belajar untuk mengambil keputusan serta bertindak secara mandiri. Keberhasilan atau kegagalan dalam tahap ini akan memengaruhi perkembangan kepribadian anak serta kemampuan mereka untuk berinteraksi dengan orang lain di masa depan. Inisiatif dalam konteks psikososial mengacu pada kemampuan individu untuk merencanakan dan melaksanakan tindakan yang diinginkan. Ini termasuk kemampuan untuk mengeksplorasi, berimajinasi, dan mengambil risiko dalam lingkungan yang aman. Pada tahap ini, anak-anak mulai menunjukkan keinginan untuk melakukan hal-hal baru dan mengambil peran aktif dalam interaksi sosial mereka (Erikson, 1950) .

Keberhasilan dalam tahap inisiatif menghasilkan kebajikan psikososial berupa “tujuan” (purpose). Anak yang berhasil mengembangkan inisiatif cenderung memiliki rasa percaya diri yang kuat, mereka merasa mampu untuk mengambil keputusan dan menyelesaikan tugas-tugas sehari-hari. Anak-anak yang memiliki rasa inisiatif yang kuat lebih mampu menghadapi tantangan dan kesulitan dengan ketahanan yang lebih baik. Mereka cenderung memiliki hubungan sosial yang lebih baik karena merasa nyaman dengan diri mereka sendiri dan tidak tergantung pada orang lain untuk validasi (Papalia et al., 2017).

d. Efikasi (*Industry*)

Masa perkembangan psikososial “efikasi” merupakan konsep yang berkaitan erat dengan tahap keempat dalam teori perkembangan psikososial yang dikemukakan oleh Erik Erikson, yaitu Industry vs. Inferiority (Industri vs. Inferioritas). Tahap ini berlangsung dari usia 6 hingga 12 tahun, di mana anak-anak mulai mengembangkan rasa efikasi, yaitu keyakinan akan kemampuan mereka untuk mencapai tujuan dan menyelesaikan tugas. Dalam konteks ini, efikasi berhubungan dengan bagaimana anak-anak merasakan kemampuan mereka untuk berhasil dalam berbagai aktivitas, baik akademis maupun sosial. Efikasi dapat didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap kemampuan mereka untuk mencapai hasil tertentu. Dalam konteks perkembangan anak, efikasi berkaitan dengan bagaimana anak-anak menilai kemampuan mereka untuk melakukan tugas-tugas yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Keyakinan ini sangat penting karena dapat mempengaruhi motivasi anak untuk belajar, berpartisipasi dalam kegiatan, dan mengatasi tantangan (Pedhu & Krismawati, 2018).

Keberhasilan dalam membangun efikasi pada tahap ini menghasilkan kebajikan psikososial berupa “kompetensi”

(competence). Anak yang berhasil mengembangkan rasa efikasi cenderung memiliki rasa percaya diri yang kuat, mereka merasa mampu untuk mengambil keputusan dan menyelesaikan tugas-tugas sehari-hari. Anak-anak dengan rasa efikasi yang kuat lebih termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi dalam kegiatan. Mereka lebih mampu menghadapi tantangan dan kesulitan dengan ketahanan yang lebih baik (Papalia et al., 2017)

e. Identitas (*Identity*)

Masa perkembangan psikososial “peran” merujuk pada tahap kelima dalam teori perkembangan psikososial yang dikemukakan oleh Erik Erikson, yang dikenal sebagai Identity vs. Role Confusion (Identitas vs. Kebingungan Peran). Tahap ini berlangsung dari usia 12 hingga 18 tahun, yang merupakan masa remaja, di mana individu mulai mencari identitas diri mereka dan mencoba memahami peran mereka dalam masyarakat. Pada tahap ini, remaja menghadapi tantangan untuk menemukan siapa mereka sebenarnya dan bagaimana mereka ingin berkontribusi dalam dunia yang lebih luas. Peran dalam konteks psikososial mengacu pada posisi atau fungsi yang dimainkan individu dalam masyarakat, serta bagaimana individu tersebut memahami dan mengekspresikan identitas mereka. Dalam tahap ini, remaja mulai mengeksplorasi berbagai aspek dari diri mereka, termasuk nilai-nilai, keyakinan, dan tujuan hidup. Proses ini penting karena membantu membentuk identitas yang sehat dan memberikan arah bagi kehidupan mereka di masa depan (Erikson, 1950).

Keberhasilan dalam membangun identitas pada tahap ini menghasilkan kebajikan psikososial berupa “kesetiaan” (fidelity). Remaja yang berhasil mengembangkan identitas cenderung memiliki rasa percaya diri yang kuat, mereka merasa lebih yakin tentang siapa diri mereka dan apa yang ingin mereka capai. Remaja dengan identitas (peran) yang jelas cenderung lebih berkomitmen

terhadap tujuan hidup mereka dan lebih mampu menghadapi tantangan. Mereka lebih mampu menjalin hubungan yang sehat dengan teman sebaya dan orang dewasa lainnya karena memiliki pemahaman yang lebih baik tentang diri mereka sendiri (Pedhu & Krismawati, 2018).

B. Tinjauan Teoritis Pola Asuh Orangtua

1. Definisi Pola Asuh Orang Tua

Keluarga merupakan pondasi utama dalam pendidikan dan sosialisasi anak. Sejak lahir, anak-anak menggantungkan diri pada keluarga untuk belajar dan berkembang. Interaksi dan pengalaman yang mereka dapatkan di dalam keluarga menjadi batu loncatan bagi perkembangan psikososial, kognitif, dan moral mereka di masa depan. Lebih dari sekadar tempat tinggal, keluarga berperan sebagai agen sosialisasi pertama bagi anak. Di sinilah mereka mempelajari berbagai norma, nilai, dan kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat. Orang tua, saudara kandung, dan anggota keluarga lainnya menjadi teladan utama bagi anak dalam berperilaku dan berinteraksi dengan orang lain. Dalam konteks ini, pola asuh orang tua merupakan suatu pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Anak-anak mengetahui perilaku ini dan dapat berdampak positif maupun negatif. Setiap orang tua tentunya mempunyai cara dan model tersendiri dalam membesarkan serta mendidik anaknya, dan tentunya berbeda-beda dari satu keluarga ke keluarga lainnya (Gunarsa, 1991; Tridhonanto, 2014).

Pola asuh adalah cara, model, atau sistem yang digunakan oleh orang tua dalam mendidik, merawat, dan membimbing anak-anak mereka untuk mencapai kedewasaan yang sesuai dengan nilai-nilai norma masyarakat. Pola asuh mencakup interaksi antara orang tua dan anak yang melibatkan pemenuhan kebutuhan fisik, psikologis, serta sosialisasi norma-norma sosial. Definisi ini menekankan pentingnya

peran orang tua dalam membentuk kepribadian dan perilaku anak sejak usia dini hingga dewasa (Latifah, 2011; Tony & Hardiwinoto, 2003).

Hurlock (2018) menambahkan bahwa pola asuh juga berkaitan dengan kedisiplinan, yaitu cara masyarakat mengajarkan perilaku moral yang dapat diterima kelompok. Tujuan utama dari pola asuh adalah memberikan arahan kepada anak tentang perilaku baik dan buruk serta mendorong mereka untuk mematuhi standar sosial yang berlaku.

Secara epistemologis, kata “pola” dapat diartikan sebagai cara kerja atau sistem yang terstruktur dan berulang. Sedangkan kata “asuh” memiliki makna memelihara, merawat, mendidik, dan membimbing anak-anak agar dapat tumbuh kembang dan mandiri (Subagia, 2021). Dengan menggabungkan kedua makna tersebut, “pola asuh” dapat didefinisikan sebagai cara mendidik atau sistem pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua atau orang dewasa lainnya untuk membantu anak-anak berkembang secara optimal.

Secara terminologis, “pola asuh orang tua” dapat diartikan sebagai strategi terbaik yang diterapkan oleh orang tua dalam mendidik dan membimbing anak mereka. Hal ini merupakan wujud nyata dari tanggung jawab orang tua untuk memastikan anak-anak mereka berkembang dengan optimal (Subagia, 2021). Pola asuh orang tua tidak hanya terbatas pada tindakan langsung yang dilakukan orang tua kepada anak, seperti mengajar, menasihati, dan mendisiplinkan. Pola asuh juga mencakup pengaruh tidak langsung yang diberikan orang tua melalui lingkungan keluarga, nilai-nilai, dan kebiasaan yang ditanamkan kepada anak.

Pendidikan anak merupakan tanggung jawab orang tua yang penting untuk membantu anak berkembang menjadi individu yang berkarakter baik, cerdas, dan memiliki keterampilan yang mumpuni. Dalam prosesnya, orang tua menerapkan berbagai cara mendidik, baik secara langsung maupun tidak langsung. Mendidik secara langsung melibatkan interaksi aktif antara orang tua dan anak. Orang tua secara

sengaja memberikan instruksi, teladan, dan pengalaman untuk membentuk kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan anak (Subagia, 2021).

Pola asuh, bagaikan kompas yang menuntun orang tua dalam berhubungan dengan anak mereka. Kompas ini menunjukkan cara orang tua mengatur, memberikan hadiah dan hukuman, menunjukkan otoritas, dan memberikan perhatian kepada anak. Lebih dari sekadar panduan, pola asuh merupakan wujud nyata dari rasa tanggung jawab orang tua terhadap masa depan anak. Melalui pola asuh yang tepat dan penuh kasih sayang, orang tua meletakkan fondasi bagi perkembangan anak yang optimal (Subagia, 2021)

Dari penjelasan yang sudah dijelaskan dapat diberi kesimpulan bahwa, pola asuh merupakan cerminan kasih sayang dan rasa tanggung jawab orang tua terhadap masa depan anak. Melalui pola asuh yang tepat dan penuh kasih sayang, orang tua mengantarkan anak mereka menuju kehidupan yang bahagia dan bermakna. Pola asuh yang efektif tidak hanya berfokus pada pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga pada nilai-nilai dan kepercayaan yang ditanamkan dalam diri anak. Orang tua menjadi teladan utama bagi anak dalam berperilaku dan berinteraksi dengan dunia.

2. Macam-macam Bentuk Pola Asuh Orang Tua

Menurut Baumrind (1966). Beliau menetapkan ada empat gaya pengasuhan, diantaranya adalah :

a. Pengasuhan Otoritarian (authoritarian parenting)

Pengasuhan otoritarian ini sering juga disebut sebagai pengasuhan otoriter, orang tua dalam hal ini sangat kaku dan ketat dan menempatkan tuntutan yang tinggi pada anak, yakni dengan mendesak anak untuk mengikuti arahan dan menghormati pekerjaan dan upayanya. Dapat juga dikatakan sebagai cara pengasuhan yang membatasi dan menghukum. Hal ini terlihat ketika anak tidak mentaati aturan maka akan dihukum.

Hukuman dianggap sebagai jalan untuk menertibkan perilaku anak. Pada praktek cara pengasuhan ini tidak jarang ditemukan orang tua menunjukkan amarah pada anak, sering memukul anak, dan seringkali memaksa aturan terhadap anak secara kaku tanpa menjelaskannya terlebih dahulu. Anak yang diasuh dengan cara seperti ini, seringkali merasakan minder ketika membandingkan dirinya dengan orang lain, sering ketakutan, sering merasakan tidak bahagia, tidak mampu memulai aktivitas, dan cenderung lemah dalam berkomunikasi dengan orang lain.

b. Pengasuhan Otoritatif (authoritative parenting)

Gaya pengasuhan otoritatif juga disebut sebagai gaya pengasuhan tegas, demokratis, dan fleksibel. Ada juga yang menyebutnya sebagai gaya pengasuhan yang seimbang. Gaya pengasuhan otoritatif ditandai dengan pendekatan yang berpusat pada anak. Orang tua dalam hal ini lebih banyak memberikan dorongan kepada anak untuk mandiri dengan tanpa mengabaikan batas dan pengendalian pada tindakan-tindakannya. Orang tua yang otoritatif menunjukkan kesenangan dan dukungan sebagai respon terhadap perilaku konstruktif anak. Orang tua yang otoritatif menaruh perhatian pada anaknya agar dapat berperilaku dewasa, mandiri dan sesuai dengan usianya. Orang tua otoritatif akan menetapkan standar yang jelas untuk anak-anaknya, memantau batas-batas yang ditetapkan, dan juga memungkinkan anak-anak untuk mengembangkan otonomi. Hukuman untuk perilaku yang keliru akan dipertimbangkan dengan matang baru diberikan tindakan, dengan kata lain orang tua tidak sewenang-wenang. Anak yang diasuh dengan cara ini memiliki keceriaan, bisa mengendalikan diri dengan baik dan mandiri, dan berorientasi pada prestasi. Ia juga mampu membina hubungan yang baik dengan teman sebayanya, bekerja sama dengan orang dewasa, dan bisa mengatasi stress dengan baik.

c. Pengasuhan Memanjakan (indulgent parenting)

Gaya pengasuhan ini juga disebut permisif atau nondirective (serba membolehkan). Pengasuhan dengan gaya ini sangat identik dengan keterlibatan orang tua secara penuh dalam dunia anak, akan tetapi orang tua dalam hal ini tidak mengontrol dan menuntut seperti apa anak harus bersikap. Orang tua juga membiarkan anak melakukan apa yang dia inginkan. Dampak negatif dari gaya pengasuhan ini adalah anak tidak memiliki pengendalian diri yang baik dan selalu berharap mendapatkan apa yang dia inginkan. Di samping itu anak juga jarang belajar menghargai orang lain, egosentris, tidak menuruti aturan, dan kesulitan dalam hubungan dengan teman sebaya.

3. Aspek Pola Asuh Orangtua

Pola asuh orang tua adalah cara dan pendekatan yang digunakan oleh orang tua dalam mendidik dan membesarkan anak. Menurut Diana Baumrind (1966), terdapat beberapa aspek penting dalam pola pengasuhan yang dapat mempengaruhi perkembangan anak. Berikut adalah tiga aspek utama dari pola asuh orang tua beserta penjelasannya:

a. Pola Asuh Otoriter (Authoritarian Parenting)

Pola asuh otoriter dicirikan oleh tuntutan yang sangat tinggi dari orang tua terhadap anak, disertai dengan responsivitas yang rendah. Orang tua dengan pola asuh ini cenderung membatasi, menghukum, dan secara otoriter mendesak anak untuk mengikuti perintah tanpa banyak memberikan penjelasan. Komunikasi bersifat satu arah, di mana orang tua adalah pihak yang “selalu benar” dan anak diharapkan mematuhi semua aturan yang ditetapkan secara kaku. Jika anak tidak menaati aturan, hukuman seringkali menjadi jalan keluar, bahkan tidak jarang disertai kemarahan. Orang tua otoriter seringkali tidak memberikan kesempatan bagi anak untuk mengemukakan pendapat atau

mendiskusikan suatu masalah. Anak dipandang sebagai objek yang harus dibentuk sesuai kehendak orang tua yang merasa paling tahu apa yang terbaik. Akibatnya, anak yang diasuh dengan pola ini seringkali terlihat kurang bahagia, memiliki rasa takut salah, minder, dan kemampuan komunikasinya lemah.

b. Pola Asuh Demokratis (Authoritative Parenting)

Pola asuh demokratis, atau sering disebut otoritatif, dianggap sebagai pola asuh yang paling ideal dan seimbang. Pola ini menggabungkan tuntutan yang tinggi terhadap anak dengan responsivitas dan kehangatan yang juga tinggi. Orang tua menerapkan kendali dan batasan yang jelas, namun diiringi dengan sikap demokratis dan kasih sayang. Mereka bersikap rasional dan realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap berlebihan, serta memberikan kebebasan memilih dalam batas-batas yang wajar. Komunikasi bersifat dua arah, di mana orang tua tidak ragu untuk mengendalikan anak tetapi juga memberi ruang bagi anak untuk berpendapat dan berdiskusi. Anak yang diasuh dengan pola ini cenderung tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, dewasa, ceria, memiliki kemampuan mengendalikan diri, berorientasi pada prestasi, dan lebih mampu mengatasi stres. Mereka juga menunjukkan kematangan dalam berpikir dan bertindak

c. Pola Asuh Permisif (Permissive Parenting)

Pola asuh permisif adalah kebalikan dari pola asuh otoriter, ditandai dengan responsivitas orang tua yang tinggi namun tuntutan dan kendali yang rendah. Orang tua dengan pola ini cenderung sangat demokratis dan penuh kasih sayang, namun kurang dalam memberikan batasan atau tuntutan prestasi yang jelas. Anak dibiarkan melakukan sesuka hati tanpa pengawasan atau konsekuensi yang memadai. Meskipun orang tua bersikap hangat dan penuh penerimaan, mereka jarang menegur atau

memberikan disiplin yang konsisten. Akibatnya, anak yang diasuh dengan pola permisif seringkali kurang mampu mengendalikan perilaku diri, memiliki tingkat kedewasaan yang rendah, dan kadang-kadang cenderung melanggar aturan karena kurangnya batasan yang jelas.

C. Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Psikososial Anak.

Pola asuh orang tua memiliki peran penting dalam perkembangan psikososial anak. Asuh yang diberikan oleh orang tua dapat mempengaruhi bagaimana anak berinteraksi dengan lingkungan sekitar sendiri dan bagaimana anak mengembangkan diri. Penelitian telah menunjukkan bahwa pola asuh yang sesuai dapat meningkatkan kualitas hidup anak, sementara pola asuh yang tidak sesuai dapat berdampak negatif pada perkembangan psikososial anak (Latifah, 2008)

Pola asuh orang tua yang demokratis, misalnya, telah ditemukan memiliki efek positif terhadap perkembangan psikososial anak. Dalam pola asuh demokratis, orang tua memberikan kebebasan anak untuk berpikir dan berbuat sendiri, namun juga memberikan bimbingan dan dukungan yang tepat. Hal ini dapat membantu anak mengembangkan kepercayaan diri, kematangan emosi, dan kemampuan beradaptasi yang lebih baik. Sebaliknya, pola asuh yang otoriter dapat memiliki efek negatif pada perkembangan psikososial anak. Dalam pola asuh otoriter, orang tua memberikan perintah tanpa memperhatikan pendapat anak dan memberikan hukuman yang keras. Hal ini dapat menyebabkan anak merasa tidak kagum, tidak percaya diri, dan memiliki tingkat stres yang lebih tinggi (Latifah, 2008).

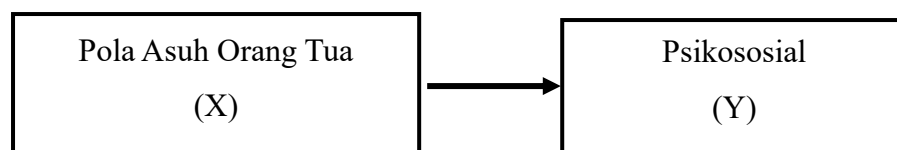
Pola asuh permisif juga telah ditemukan memiliki efek yang berbeda pada perkembangan psikososial anak. Dalam pola asuh permisif, orang tua memberikan kebebasan anak untuk berbuat apa saja, namun tidak memberikan bimbingan yang tepat. Hal ini dapat menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam mengembangkan keputusan sendiri dan menghadapi tantangan (Marfuan, 2007)

Dalam beberapa penelitian, pola asuh orang tua telah ditemukan memiliki hubungan dengan berbagai aspek psikososial anak, termasuk konsep diri, kepercayaan diri, kematangan emosi, dan kemampuan beradaptasi. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Nisha Pramawati menemukan bahwa pola asuh orang tua memiliki hubungan dengan konsep diri anak usia sekolah (Pramawaty, 2012).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Agus Dwi Handoko menemukan bahwa pola asuh orang tua memiliki hubungan dengan perkembangan psikososial anak kelas 2 dan 3 di SD Negeri 011 Samarinda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua yang demokratis memiliki efek positif pada perkembangan psikososial anak, sedangkan pola asuh otoriter memiliki efek negatif (Handoko, 2012)

Dalam sintesisnya, pola asuh orang tua memiliki peran penting dalam perkembangan psikososial anak. Pola asuh yang demokratis, permisif, atau otoriter dapat memiliki efek yang berbeda pada perkembangan psikososial anak. Oleh karena itu, orang tua harus memperhatikan bagaimana mereka memberikan pengasuhan dan bimbingan kepada anak, serta mempertimbangkan bagaimana lingkungan sosial dan lingkungan sekolah dapat mempengaruhi perkembangan psikososial anak.

D. Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

E. Hipotesis Penelitian

- a. H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap perkembangan psikososial santri di Madrasah Diniyah Nurul Huda.
- b. H_o : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap perkembangan psikososial santri di Madrasah Diniyah Nurul Huda.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian kuantitatif ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif untuk menggambarkan suatu situasi permasalahan dan menjelaskan permasalahan secara lebih lengkap. Kesimpulan yang dihasilkan berdasarkan angka yang telah diolah dan analisis presentase. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan suatu variabel atau keadaan apa adanya dalam suatu situasi serta analisis datanya dijelaskan dalam jumlah ukuran atau frekuensi (Sugiyono, 2008)

Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana pola asuh orang tua mempengaruhi psikososial santri di Madrasah Diniyah Nurul Huda , serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengasuhan di madrasah tersebut.

B. Metode Penentuan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian, atau populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi yang dimaksud disini ialah santri remaja di Madrasah Diniyah Nurul Huda.

Sedangkan sampel adalah sebagian dari seluruh individu yang menjadi objek penelitian. Penelitian ini menggunakan probability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama bagi seluruh anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel menggunakan rumus dari Yamane Taro yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$\mathbf{n} = \frac{\mathbf{N}}{\mathbf{N} \cdot \mathbf{d}^2 + \mathbf{1}}$$

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d² = Presisi yang ditetapkan

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (Sugiyono, 2008:44). Sebagai peneliti sosial dan dengan jumlah populasi yang tidak terlalu besar maka presisi yang ditetapkan dalam penelitian ini cukup kecil. Jumlah murid santri remaja di Madrasah Diniyah Nurul Huda yaitu 172 orang. Berdasarkan rumus tersebut, jumlah sampel yang diperoleh untuk penelitian ini dengan nilai presisi yang ditetapkan sebesar 5 % adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{172}{172 \cdot (5\%)^2 + 1} = 120$$

Maka jumlah sampel dibulatkan menjadi 120 orang. Sampel yang akan diambil dari populasi menggunakan teknik proportionate random sampling. Karena pengambilan anggota sampel dari populasi yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.

C. Variabel Penelitian

1. Pola Asuh Orang Tua (Variabel Independen)

Variabel ini mencakup cara orang tua menginteraksi dan mengelola anak-anaknya, termasuk tingkat dukungan emosional, disiplin, dan partisipasi dalam kehidupan sehari-hari.

2. Psikososial Santri (Variabel Dependen)

Variabel ini mencakup kesehatan mental dan emosional santri di Madrasah Diniyah Nurul Huda, termasuk harga diri, keterampilan sosial, stabilitas emosional, dan kepuasan keseluruhan dengan kondisi hidup di madrasah.

D. Definisi Operasional

1. Variabel Independen : Pola Asuh Orangtua

Pola asuh dapat diartikan sebagai suatu kesatuan sistem atau cara yang dilakukan oleh orang tua dalam rangka merawat, mendidik, serta membimbing anaknya dengan penuh rasa cinta dan kasih sayang demi ketercapaian kualitas hidup yang baik, pola asuh orang tua menurut Diana Baumrind (1966) dapat dijelaskan melalui empat jenis pola asuh, yaitu pola asuh otoriter, pola asuh Otoritatif (berwibawa), dan pola asuh permisif (memanjakan).

2. Variabel Dependen : Psikososial Santri

Psikososial adalah istilah yang menggambarkan hubungan antara kondisi sosial seseorang dengan kesehatan mental atau emosinya. Adapun aspek- aspek dari variable y (perkembangan psikososial anak) semua aspek dalam menjalani tahapan psikososial sesuai teori dari Erik Erikson (1950) dari fase kepercayaan (trust) , otonomi (autonomy) , inisiatif (initiative) , peran (industry) dan fase Identitas (identity).

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Skala Penelitian Psikososial

Teknik pengumpulan data untuk skala psikososial menggunakan instrumen yang dibuat sendiri oleh peneliti, merupakan metode di mana peneliti merancang alat ukur khusus sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian yang sedang dilakukan. Instrumen ini bisa berupa kuesioner, terstruktur yang disusun secara sistematis berdasarkan variabel dan indikator yang telah ditentukan sebelumnya. Aspek yang digunakan untuk membuat instrumen tersebut ada 5 aspek yaitu, kepercayaan, otonomi, inisiatif, efikasi dan peran yang disusun berdasarkan teori perkembangan psikososial Erikson (1950). Blueprint instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 *Blueprint* Psikososial

Aspek	Indikator	No Item	Total
Kepercayaan	Anak bisa merasakan kenyamanan ketika berinteraksi dengan orang sekitar	1,2,3,4	4
	Anak bisa mendapatkan kepuasan ketika berinteraksi dengan orang sekitar	5,6,7,8	4
Otonomi	Anak mampu untuk bertindak secara mandiri dalam pengambilan keputusan terkait dirinya sendiri	9,10,11,12	4
	Anak mampu mengontrol diri dengan batasan yang ada untuk mencapai hasil yang diinginkan	13,14,15,16	4
Inisiatif	Anak mampu terdorong untuk melakukan tindakan yang lebih besar	17,18,19,20	4
	Anak berani mengambil resiko atas tindakan yang sudah dilakukannya	21,22,23,24	4
Efikasi	Anak mampu percaya terhadap kemampuannya sendiri	25,26,27,28	4
	Anak bisa merasa yakin terhadap tindakan yang dilakukannya	29,30,31,32	4
Peran	Anak mampu menjaga hubungan baik dengan orang sekitar	33,34,35,36	4
	Anak mampu untuk menerima pengaruh dari orang sekitar	37,38,39,40	4

2. Skala Penelitian Pola Asuh Orang Tua

Instrumen yang digunakan untuk penelitian ini adalah instrumen yang diadaptasi dari Parenting Styles and Dimensions Questionnaire-Short Version (PSDQ) merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai pola asuh orang tua. Alat ukur ini ditemukan oleh Robinson dkk (2001). Skala yang digunakan dalam penelitian ini merupakan skala baku yang berasal dari teori tiga faktor Diana Baumrind (1996) terbagi menjadi 3 kategori pola asuh orang tua yaitu demokratis, otoriter dan permisif. Instrumen ini pernah digunakan sebagai alat ukur untuk penelitian sebelumnya oleh Riany et al, di tahun 2018 yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Blueprint instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2 *Blueprint* Pola Asuh Orang Tua

Aspek	Indikator	No Item	Total
Pola asuh Otoriter	Orangtua Memiliki kontrol yang ketat terhadap perilaku anak	8, 10, 16, 30	4
	Orangtua menggunakan hukuman sebagai konsekuensi atas pelanggaran aturan	2, 6, 13, 17, 26, 28, 32	7
	Komunikasi antara anak dan orangtua satu arah	4	1
Pola asuh Otoritatif (Demokratif)	Tuntutan yang seimbang dan realistis	23, 5	2
	Orangtua sering memberikan pujian atau penghargaan atas pencapaian anak	14, 18, 27	3
	Komunikasi yang terbuka antara orangtua dan anak	1, 3, 7, 11, 12, 19, 21, 24, 25, 31	10
Pola asuh Permisif	Orangtua memberikan kebebasan yang tinggi terhadap perilaku anak	15	1
	Orangtua membebaskan anak mengambil keputusan	9, 22, 29	3
	Orangtua jarang memberikan hukuman sehingga anak tidak memiliki aturan yang terikat	20	1

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam menganalisis data ini, peneliti menggunakan metode analisis kuantitatif guna mengetahui pengaruh Pola Asuh orang tua terhadap psikososial anak dilakukan dengan skala Likert.

Pembobotan dengan menggunakan skala likert menjadi 5 skala yaitu : Sangat sering, sering, kadang-kadang, jarang, sangat pernah untuk setiap jawaban responden pada masing-masing variabel yang diteliti. Dalam kuesioner ini nantinya terdapat rancangan pernyataan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian dan tiap pernyataan akan dimulai berdasarkan bobot yang sudah ditentukan. Untuk pembobotan pernyataan yang positif, Penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.3 Pernyataan Pembobotan

Sangat sering	5
Sering	4
Kadang-kadang	3
Jarang	2
Tidak pernah	1

Kemudian data yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner, dimana hasil analisisnya dipersentasikan dalam tabel dianalisis berdasarkan variabel pola asuh orang tua dan pengaruhnya terhadap psikososial santri. Untuk menguji seberapa besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap psikososial santri di Madrasah Diniyah Nurul Huda 2 dapat dianalisis dengan cara sebagai berikut :

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan produk validasi. Validasi adalah suatu proses yang dilakukan oleh penyusun atau pengguna instrumen untuk mengumpulkan Data secara empiris guna mendukung kesimpulan yang dihasilkan oleh skor instrumen. Sedangkan validitas adalah kemampuan alat ukur untuk mengukur sasaran yang diperlukan. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner dalam penelitian.

Dalam uji validitas, setiap pertanyaan/pernyataan diukur dengan menghubungkan jumlah/total dari masing-masing

pertanyaan/pernyataan dengan total/jumlah keseluruhan tanggapan pernyataan/pertanyaan yang digunakan dalam setiap variabel.

Kriteria uji validitas adalah dengan membandingkan nilai r hitung (Pearson Correlation) dengan nilai r tabel. Nilai r hitung (Pearson Correlation) ini nantinya yang akan digunakan sebagai tolak ukur yang menyatakan valid atau tidaknya item pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk mendukung penelitian, maka akan dicari dengan membandingkan r hitung (Pearson Correlation) terhadap nilai r tabelnya.

Dalam menentukan nilai r hitung, digunakan nilai yang tertera pada baris Pearson Correlation. Sedangkan untuk menentukan nilai r tabel, pada kolom digunakan rumus $N-2$, dimana N adalah banyaknya responden.

Kriteria pengujian Uji Validitas sebagai berikut :

Jika r hitung $< r$ tabel (0,05), maka instrumen penelitian dikatakan valid.

Jika r hitung $> r$ tabel (0,05), maka instrumen penelitian dikatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan pengujian yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dipercaya atau dapat diandalkan. Instrumen dikatakan reliabel apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten meskipun diuji berkali-kali. Jika hasil dari cronbach alpha $> 0,60$ maka data tersebut mempunyai reliabilitas kurang baik, sedangkan cronbach alpha $> 0,7$ dapat diterima, dan cronbach alpha $> 0,8$ adalah baik (Prayitno, 2008).

3. Analisis Distribusi Frekuensi

Analisis distribusi frekuensi adalah metode pengolahan data yang menyusun data mentah menjadi kelompok-kelompok atau kelas-kelas tertentu berdasarkan interval atau kategori, sehingga memudahkan pemahaman pola dan tren data. Menurut Riduwan (2003),

distribusi frekuensi adalah penyusunan data mulai dari yang terkecil hingga terbesar yang membagi banyaknya data ke dalam kelas-kelas tertentu. Distribusi ini dapat berupa data kuantitatif maupun kualitatif dan biasanya disajikan dalam bentuk tabel yang memuat frekuensi tiap kelas atau kategori, sehingga data menjadi lebih sistematis dan informatif.

Tujuan utama analisis distribusi frekuensi adalah menyederhanakan data agar lebih mudah dianalisis, mengidentifikasi nilai yang sering muncul (modus), serta melihat rentang dan konsentrasi data. Distribusi frekuensi juga membantu dalam pengambilan keputusan dan interpretasi data statistik secara lebih efektif.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah Salah satu bentuk analisis regresi linier di mana variabel bebasnya lebih dari satu. Analisis regresi adalah analisis yang dapat digunakan untuk mengukur pengaruh suatu variabel bebas terhadap Variabel tidak bebasnya. Dimana perhitungan data dengan menggunakan metode regresi linear berganda menggunakan persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \epsilon$$

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$, = Koefisien Regresi X_1, X_2, X_3

Y = Kinerja Keuangan Daerah

A = Konstanta

X_1 = Pendapatan Asli Daerah

X_2 = Belanja Tak Terduga

X_3 = Belanja Modal

B = Kinerja Keuangan Daerah

E = Error

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Responden

Responden dalam penelitian ini adalah santri yang mengikuti pendidikan di Madrasah Diniyah Nurul Huda dengan rentang usia sekitar 12 sampai 15 tahun, yang umumnya setara dengan jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Santri Madrasah Diniyah ini merupakan anak-anak yang mendapatkan pendidikan agama Islam secara khusus di luar jam sekolah formal, dengan fokus pada pembelajaran kitab-kitab klasik dan pengembangan karakter keagamaan serta sosial.

Sebagai bagian dari Madrasah Diniyah, para santri tidak hanya belajar materi keagamaan seperti fiqih, aqidah, dan nahw, tetapi juga dibentuk karakter religius, mandiri, disiplin, dan bertanggung jawab melalui metode pembelajaran yang meliputi ceramah, tanya jawab, simulasi ibadah, dan pembiasaan nilai-nilai akhlak mulia. Lingkungan madrasah yang seperti keluarga besar ini memberikan suasana yang kondusif bagi perkembangan psikososial santri, di mana hubungan antara ustadz dan santri bersifat hangat dan penuh perhatian, mirip relasi orang tua dan anak.

Para santri SMP di Madrasah Diniyah umumnya sudah memiliki kemampuan untuk berinteraksi sosial dengan baik, mengikuti aturan madrasah, dan menunjukkan sikap sopan santun serta kerjasama dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler. Usia mereka yang berada pada masa remaja awal juga ditandai dengan perubahan emosional dan sosial yang signifikan, sehingga pola asuh orang tua menjadi faktor penting yang memengaruhi perkembangan psikososial mereka.

Dengan demikian, responden penelitian ini adalah santri Madrasah Diniyah Nurul Huda yang berusia SMP, yang sedang dalam tahap perkembangan psikososial dan karakter keagamaan yang dipengaruhi oleh pola asuh orang tua serta lingkungan madrasah yang mendukung pembentukan karakter dan sikap sosial positif.

B. Gambaran Umum Penelitian

1. Profil Madrasah Diniyah Nurul Huda Pajaran Poncokusumo

a. Latar Belakang

Madrasah Diniyah Nurul Huda Pajaran merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang berada di Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Madrasah ini berada di bawah naungan Yayasan Nurul Huda Poncokusumo yang didirikan secara resmi pada tanggal 4 November 2014 dengan pimpinan yayasan adalah KH Masykur Hafidz. Madrasah ini merupakan bagian dari rangkaian lembaga pendidikan yang dikelola oleh yayasan tersebut, yang juga membawahi berbagai jenjang pendidikan mulai dari Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), Raudhatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), hingga Madrasah Aliyah (MA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Madrasah Diniyah Nurul Huda Pajaran adalah madrasah diniyah salafiyah yang berfungsi sebagai lembaga pendalaman ilmu agama Islam, khususnya kitab-kitab kuning secara salafy. Madrasah ini didirikan sebagai bagian dari upaya yayasan dalam membentuk generasi yang memiliki ilmu agama yang mendalam, keterampilan, dan wawasan luas sesuai dengan nilai-nilai Islam Ahlus Sunnah wal Jamaah. Madrasah ini melayani santri yang mukim (tinggal di pondok) maupun tidak mukim, sehingga terbuka bagi masyarakat luas yang ingin mendalami ilmu agama.

b. Visi dan Misi

Visi Madrasah Diniyah Nurul Huda Pajaran adalah mencetak generasi yang berilmu, berakhlak mulia, dan berwawasan luas dalam agama Islam. Misi madrasah ini adalah memberikan pendidikan agama yang komprehensif melalui pengajaran kitab kuning dan ilmu-ilmu dasar Islam dengan metode pembelajaran yang sistematis dan terstruktur.

c. Struktur Pendidikan dan Kurikulum

Madrasah Diniyah Nurul Huda Pajaran menyelenggarakan pendidikan madrasah diniyah takmiliyah yang terdiri dari tiga jenjang utama:

- Tingkat Awaliyah (Dasar): Durasi dua tahun, fokus pada dasar-dasar keislaman, membaca dan menulis kitab kuning, serta pelajaran seperti Fiqh, Akhlaq, Tauhid, Sorof, Nahwu, Tajwid, dan Hadits dengan kitab-kitab seperti Safinatunnajah, Taisirul Kholaq, dan Arba'in Nawawi.
- Tingkat Wustho (Menengah): Durasi dua tahun, pendalaman ilmu alat (nahwu, sorof, tauhid) dan kitab-kitab seperti Bulughul Marom, Fathul Qorib, dan Tafsir Jalalain untuk memperkuat pemahaman teks agama.
- Tingkat Ulya (Atas): Durasi dua tahun, fokus pada pendalaman ilmu Fiqh, Akhlaq/Tasawuf, Ushul Fiqh, dan kitab-kitab klasik seperti Alfiyah Ibn 'Aqil, Bidayatul Hidayah, dan Minhatul Mughits. Santri diharapkan mampu membaca, memaknai, dan menjelaskan kitab-kitab kosong (tanpa terjemahan).

d. Metode Pembelajaran

Pembelajaran di Madrasah Diniyah Nurul Huda Pajaran menggunakan kitab kuning sebagai sumber utama, dengan metode pembelajaran salafiyah yang menekankan pada penguasaan bahasa Arab klasik dan pemahaman mendalam terhadap teks-teks agama. Santri diajarkan untuk membaca dan menulis huruf pegon serta menghafal dan memahami kitab-kitab klasik. Sistem pembelajaran dilakukan secara bertahap sesuai jenjang, dengan pengulangan materi untuk memperkuat pemahaman.

e. Fasilitas dan Lingkungan Pendidikan

Madrasah ini berada dalam lingkungan Pondok Pesantren Anwarul Huda yang menyediakan fasilitas pendidikan terpadu,

mulai dari pendidikan diniyah hingga pendidikan formal. Madrasah ini juga mendukung santri yang mukim maupun yang tidak mukim, memberikan fleksibilitas bagi peserta didik dari berbagai latar belakang. Lingkungan pesantren yang kondusif mendukung proses belajar mengajar dengan suasana islami yang kental.

2. Pelaksanaan Penelitian

a. Waktu dan Tempat

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 14 April 2025 – 19 April 2025 di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Huda Pajaran, yang dilaksanakan dengan menyebarkan print out angket yang berisi skala psikososial dan pola asuh orangtua, dan aturan pengerjaan kepada santri Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Huda Pajaran.

b. Jumlah dan subjek penelitian

Jumlah subjek dalam penelitian ini sejumlah 120 santri yang berusia 15-18 tahun dengan rincian 78 santri perempuan dan 42 santri laki laki. Jumlah tersebut adalah hasil akhir setelah peneliti melakukan pemilahan guna menyesuaikan dengan sample yang digunakan dalam penelitian ini.

c. Prosedur penelitian

Penelitian ini, dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu pertama peneliti mempersiapkan skala yang akan digunakan dan di konsultasikan kepada dosen pembimbing, kedua meminta perizinan penelitian ke pihak Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Huda, ketiga melakukan pengambilan data penelitian dengan menyebarkan print out angket yang telah di susun kepada responden, keempat yaitu memindahkan jawaban hasil angket penelitian ke dalam microsoft excel dengan bantuan Google form, dan yang terakhir melakukan analisis data.

d. Hambatan

Hambatan yang dialami oleh peneliti yaitu beberapa responden saat mengisi angket ada yang terlambat, karena angket dititipkan kepada untuk keperluan diisi oleh orang tua santri, dan angket tersebut dibawa pulang oleh beberapa santri.

C. Hasil dan Analisis Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuersioner. Suatu kuersioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuersioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuersioner yang sudah kita buat betul-betul dengan mengukur apa yang hendak kita ukur (Ghozali, 2016). Pengambilan suatu item valid atau tidak valid dapat diketahui dengan cara mengkolerasikan antara skor butir dengan skor total bila korelasi r diatas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut valid dan sebaliknya apabila dibawah 0,05 maka butir instrumen tersebut tidak valid sehingga harus diperbaiki atau dibuang. Pengujian validitas menggunakan alat ukur berupa program komputer yaitu IBM SPSS versi 25.

Pada penelitian ini diketahui bahwa soal memiliki nilai N sebesar 120. Penentuan R_{tabel} dengan melihat probabilitas yaitu uji dua arah dengan tingkat signifikansi 0,05. Selanjutnya menghitung nilai derajat kebebasan (df) yaitu $df=n-2$. Maka dapat diketahui besarnya nilai $df=120-2=118$. Dengan R_{tabel} uji validitas pada analisis ini yaitu sebesar 0,179. Pengujian validitas selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

a. Validitas Variabel Pola Asuh Orang Tua (X)

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 4.1 menunjukkan keseluruhan soal pada variabel X yaitu pola asuh orang tua yang

terdiri dari 32 data bernilai valid. Hal ini dikarenakan nilai korelasi Rhitung lebih besar Rtabel yaitu sebesar 0,179.

Tabel 4.1 Validitas Variabel Pola Asuh Orang Tua

Variabel	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Pola Asuh Orang Tua (X)			
X1	0,501	0,179	Valid
X2	0,327	0,179	Valid
X3	0,452	0,179	Valid
X4	0,308	0,179	Valid
X5	0,364	0,179	Valid
X6	0,302	0,179	Valid
X7	0,503	0,179	Valid
X8	0,278	0,179	Valid
X9	0,552	0,179	Valid
X10	0,243	0,179	Valid
X11	0,329	0,179	Valid
X12	0,489	0,179	Valid
X13	0,490	0,179	Valid
X14	0,417	0,179	Valid
X15	0,340	0,179	Valid
X16	0,376	0,179	Valid
X17	0,316	0,179	Valid
X18	0,633	0,179	Valid
X19	0,553	0,179	Valid
X20	0,278	0,179	Valid
X21	0,590	0,179	Valid
X22	0,482	0,179	Valid
X23	0,207	0,179	Valid
X24	0,358	0,179	Valid
X25	0,519	0,179	Valid
X26	0,341	0,179	Valid
X27	0,353	0,179	Valid
X28	0,227	0,179	Valid
X29	0,445	0,179	Valid
X30	0,438	0,179	Valid
X31	0,539	0,179	Valid
X32	0,260	0,179	Valid

Data diolah: 2025

b. Validitas Variabel Psikososial (Y)

Berdasarkan hasil uji validitas tabel 4.2 diketahui bahwa pada variabel Y yaitu psikososial terdapat beberapa soal yang tidak valid. Dari 40 data soal secara keseluruhan, sebanyak 36 soal dinyatakan valid dan sisanya yaitu 4 soal dinyatakan tidak valid. Suatu data dapat dikatakan valid apabila memiliki nilai korelasi Rhitung lebih besar Rtabel, dalam analisis ini Rtabel sebesar 0,179.

Tabel 4.2 Validitas Variabel Psikososial

Variabel	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Psikososial (Y)			
Y1	0,115	0,179	Tidak Valid
Y2	0,359	0,179	Valid
Y3	0,112	0,179	Tidak Valid
Y4	0,285	0,179	Valid
Y5	0,289	0,179	Valid
Y6	0,542	0,179	Valid
Y7	0,329	0,179	Valid
Y8	0,340	0,179	Valid
Y9	0,325	0,179	Valid
Y10	0,289	0,179	Valid
Y11	0,156	0,179	Tidak Valid
Y12	0,278	0,179	Valid
Y13	0,371	0,179	Valid
Y14	0,520	0,179	Valid
Y15	0,352	0,179	Valid
Y16	0,500	0,179	Valid
Y17	0,492	0,179	Valid
Y18	0,465	0,179	Valid
Y19	0,591	0,179	Valid
Y20	0,512	0,179	Valid
Y21	0,443	0,179	Valid
Y22	0,521	0,179	Valid
Y23	0,239	0,179	Valid
Y24	0,376	0,179	Valid
Y25	0,560	0,179	Valid
Y26	0,431	0,179	Valid
Y27	0,479	0,179	Valid
Y28	0,371	0,179	Valid
Y29	0,550	0,179	Valid
Y30	0,468	0,179	Valid
Y31	0,511	0,179	Valid
Y32	0,267	0,179	Valid
Y33	0,307	0,179	Valid
Y34	0,376	0,179	Valid
Y35	0,339	0,179	Valid
Y36	0,343	0,179	Valid
Y37	0,337	0,179	Valid
Y38	0,256	0,179	Valid
Y39	0,157	0,179	Tidak Valid
Y40	0,446	0,179	Valid

Data diolah: 2025

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas digunakan untuk menunjukkan dan membuktikan bahwa suatu instrument data dapat cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik (Sugiyono, 2019). Koefisien alpha dapat dikatakan reliabel ketika nilai Cronbach Alpha $> 0,6$. Perhitungan data tersebut akan dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS versi 25. Hasil pengujian realibilitas untuk masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Reliabilitas Pola Asuh Orangtua

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.833	32

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa hasil dari analisis uji reliabilitas pada variabel pola asuh orang tua (X) memperoleh nilai yang reliabel dengan hasil Cronbach Alpha yaitu sebesar 0,833. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach Alpha $> 0,6$, sehingga data hasil tersebut menunjukkan bahwa keseluruhan soal reliable.

Tabel 4.4 Reliabilitas Psikososial

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.841	40

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa hasil dari analisis uji reliabilitas pada variabel psikososial (Y) memperoleh nilai yang reliabel dengan hasil Cronbach Alpha yaitu sebesar 0,841. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach Alpha $> 0,6$, sehingga data hasil tersebut menunjukkan bahwa keseluruhan soal reliable.

3. Analisa Distribusi Frekuensi

a. Frekuensi Tingkat Psikososial

Penilaian tingkat psikososial menggunakan Z-score mengacu pada standar ambang batas Z-score yang juga digunakan dalam antropometri anak, karena status gizi dan psikososial sering saling berkaitan. Z-score menunjukkan seberapa jauh nilai individu menyimpang dari median populasi standar dalam satuan simpangan baku (SD).

Kategori Tingkat Psikososial Berdasarkan Z-score

1) Tingkat Tinggi (Z-score $> +1$ SD)

Anak atau individu dengan Z-score di atas $+1$ SD menunjukkan adanya penyimpangan signifikan dari kondisi psikososial normal. Ini mengindikasikan tingkat psikososial yang tinggi, hal ini menunjukkan bahwa individu memiliki tingkat psikososial yang tinggi sesuai dengan perkembangan usianya.

2) Tingkat Sedang (Z-score antara -2 SD sampai $+1$ SD)

Kategori ini mencakup anak dengan kondisi psikososial yang relatif normal atau mengalami masalah ringan sampai sedang.

3) Tingkat Rendah (Z-score < -2 SD)

Anak dengan Z-score di bawah -2 SD termasuk dalam kategori tingkat psikososial yang rendah atau bermasalah berat secara psikososial.

Berdasarkan kategorisasi tersebut hasil tingkat psikososial santri di Madrasah Diniyah Nurul Huda adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5 Frekuensi Psikososial

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	3	2,50 %
Sedang	95	79,17 %
Tinggi	22	18,33 %
Total	120	100 %

b. Frekuensi Pola asuh Orangtua

Berdasarkan data yang diperoleh dari 120 responden dalam dokumen, tampak bahwa karakteristik atau kecenderungan gaya yang diukur terbagi menjadi tiga kategori utama, yaitu Otoriter, Demokratis, dan Permisif. Dari ketiga kategori tersebut, gaya otoriter (Otoriter) merupakan yang paling dominan, dengan 44 responden atau sebesar 36,7% dari total jumlah responden menunjukkan kecenderungan terhadap gaya ini. Gaya otoriter umumnya ditandai dengan kontrol yang tinggi, pendekatan yang tegas, serta penekanan pada aturan dan disiplin yang ketat. Ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden dalam populasi ini menunjukkan preferensi terhadap model interaksi atau pendekatan yang cenderung menuntut kepatuhan dan struktur yang kuat. Menyusul di posisi kedua adalah gaya permisif (Permisif), yang mencakup 39 responden atau 32,5%. Gaya ini lebih menekankan pada kebebasan individu, penerimaan tanpa syarat, dan kurangnya pembatasan atau kontrol yang ketat, yang bisa menunjukkan adanya orientasi terhadap toleransi dan kebebasan dalam pengambilan keputusan. Sementara itu, gaya demokratis (Demokratis) diwakili oleh 37 responden atau sebesar 30,8%, menempati posisi yang paling rendah namun tidak terpaut jauh dari dua kategori lainnya. Gaya ini mencerminkan pendekatan yang partisipatif, terbuka terhadap diskusi, serta melibatkan individu lain dalam proses pengambilan keputusan.

Distribusi ketiga gaya tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang terlalu mencolok di antara jumlah responden pada masing-masing kategori, meskipun gaya otoriter tampak sedikit lebih menonjol. Hal ini menggambarkan adanya keberagaman pendekatan

dalam populasi yang diteliti, dengan kecenderungan besar terhadap kontrol dan struktur, tetapi juga diimbangi oleh keberadaan gaya yang lebih terbuka dan fleksibel seperti demokratis dan permisif. Data ini bisa merefleksikan kondisi sosial atau budaya tertentu di mana kontrol tetap dianggap penting, namun partisipasi dan kebebasan juga mulai mendapatkan tempat. Pemahaman terhadap distribusi ini sangat penting, terutama jika data ini digunakan untuk tujuan perencanaan kebijakan, pengembangan program pendidikan, atau intervensi sosial, karena akan membantu dalam merancang pendekatan yang sesuai dengan karakteristik mayoritas individu dalam populasi yang diteliti.

Tabel 4.6 Frekuensi Pola Asuh Orangtua

	Frequency	Percent	Cumulative Percent
Otoriter	44	36.7	36.7
Demokratis	37	30.8	67.5
Permisif	39	32.5	100.0
Total	120	100.0	

4. Analisa Regresi Berganda

Pada umumnya hasil uji regresi berganda dalam penelitian berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Psikososial Santri di Madrasah Diniyah Nurul Huda,” ditemukan bahwa aspek pola asuh demokratis dan otoriter memiliki pengaruh signifikan terhadap kondisi psikososial santri, sedangkan aspek pola asuh permisif tidak menunjukkan pengaruh yang berarti.

Secara rinci, pola asuh demokratis memberikan pengaruh positif, yang berarti semakin tinggi penerapan pola asuh demokratis oleh orangtua, semakin baik pula kondisi psikososial santri. Pola asuh ini ditandai dengan komunikasi yang terbuka, penghargaan terhadap pendapat anak, serta pengajaran disiplin dan tanggung jawab, sehingga mendukung perkembangan psikososial yang sehat pada santri.

Sebaliknya, pola asuh otoriter berpengaruh negatif terhadap psikososial santri, di mana penerapan pola asuh yang bersifat tegas dan penuh kontrol tanpa ruang diskusi cenderung menimbulkan tekanan dan ketakutan, yang dapat menghambat perkembangan psikososial santri. Pola ini menuntut ketaatan penuh dan sering menggunakan hukuman sebagai bentuk pengendalian.

Sementara itu, pola asuh permisif yang memberikan kebebasan luas tanpa pengawasan dan aturan yang tegas ternyata tidak berpengaruh signifikan dalam penelitian ini terhadap psikososial santri. Pola asuh ini cenderung kurang efektif dalam membentuk karakter dan kestabilan psikososial santri karena kurangnya kontrol dan bimbingan yang memadai.

Tabel 4.7 Regresi

Coefficients

Model	Unstandardied Coefficients		Standardied Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
	(Constant)	39.973	10.025		
	Otoriter	.719	.166	.294	4.323
	Demokratis	.926	.139	.531	6.636
	Permisif	.565	.413	.112	1.367

a. Dependent Variable: Psikososial

Berdasarkan hasil tabel 4.7 , diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$\text{Psikososial} = 39,973 + 0,719 \text{ Otoriter} + 0,926 \text{ Demokratis} + 0,565 \text{ Permisif} + \varepsilon$$

Interpretasi :

β_0 , Ketika Variabel Otoriter, variable Demokratis, dan Permisif bernilai sama dengan nol, maka nilai dari Variabel Psikososial adalah sebesar 39,973.

- β_1 , Ketika variabel Otoriter mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan peningkatan nilai pada variabel Psikososial sebesar 0,719.
- β_2 , Ketika variabel Demokratis mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan peningkatan nilai pada variabel Psikososial sebesar 0,926.
- β_3 , Ketika variabel Permisif mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan peningkatan nilai pada variabel Psikososial sebesar 0,565.

Dasar Pengambilan Keputusan dalam uji Regresi

- Jika nilai $\text{sig} < 0,05$, dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka terdapat pengaruh Variabel Otoriter (X1), Demokratis (X2), dan Permisif (X3) secara parsial terhadap Variabel Psikososial (Y).
- Jika nilai $\text{sig} > 0,05$, dan $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh Variabel Otoriter (X1), Demokratis (X2), dan Permisif (X3) secara parsial terhadap Variabel Psikososial (Y).

$$t \text{ tabel} = t(\alpha ; n-k-1) = t(0,05 ; 120-3-1) = 1,981$$

a. Pengujian Hipotesis (Ha1)

Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh variabel Otoriter (X1) terhadap variabel Psikososial (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $t \text{ hitung } 4,323 > t \text{ tabel } 1,981$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ha1 diterima yang berarti terdapat pengaruh antara variabel Otoriter (X1) secara parsial terhadap variabel Psikososial (Y).

b. Pengujian Hipotesis (Ha2)

Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh variabel Demokrasi (X2) terhadap variabel Psikososial (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$

dan nilai t hitung $6,636 > t$ tabel $1,981$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh antara variabel Demokrasi (X_2) secara parsial terhadap variabel Psikososial (Y).

c. Pengujian Hipotesis (H_{a3})

Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh variabel Permisif (X_3) terhadap variabel Psikososial (Y) adalah sebesar $0,174 > 0,05$ dan nilai t hitung $1,367 < t$ tabel $1,981$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{a3} tidak diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel Permisif (X_3) secara parsial terhadap variabel Psikososial (Y).

D. Pembahasan

1. Tingkat Perkembangan Psikososial Santri Di Madrasah Diniyah Nurul Huda

Tingkat Psikososial santri yang didukung untuk mandiri dalam aktivitas sehari-hari, seperti mengatur waktu belajar dan beribadah, akan menunjukkan tingkat kemandirian yang baik. Hal ini penting untuk membentuk karakter santri yang bertanggung jawab dan percaya diri. Santri mulai berinisiatif melakukan berbagai aktivitas dan mengeksplorasi lingkungan sosialnya. Dukungan orangtua dan lingkungan yang positif akan menumbuhkan rasa percaya diri dalam mengambil inisiatif. Sebaliknya, jika anak sering dikritik atau dibatasi secara berlebihan, anak akan merasa bersalah dan takut untuk mencoba hal baru (Isturdiyana, 2019).

Pada usia ini, anak-anak mulai mengenal aktivitas keagamaan dan sosial di madrasah. Santri yang merasa didukung untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan akan mengembangkan rasa inisiatif yang kuat, yang berdampak positif pada keterlibatan mereka dalam pembelajaran dan kehidupan sosial di madrasah (Emiliza, 2019).

Tahap efikasi menandai masa anak-anak yang mulai belajar keterampilan akademik dan sosial. Anak yang mendapatkan

penghargaan dan pengakuan atas usahanya akan mengembangkan rasa kompetensi dan percaya diri. Sebaliknya, kritik berlebihan dan kegagalan yang tidak didukung dapat menimbulkan rasa inferioritas dan rendah diri (Waluyo, 2019).

Tahap Pera remaja sangat kritis karena individu mencari identitas diri dan tujuan hidup. Remaja yang mendapat bimbingan dan dukungan akan mampu membentuk identitas yang kuat dan stabil. Sebaliknya, kurangnya dukungan dapat menyebabkan kebingungan peran dan identitas yang labil (Sardjan, 2022).

Pada usia remaja, santri Madrasah Diniyah mulai mencari jati diri baik dalam konteks agama maupun sosial. Madrasah dan orangtua yang mendukung pencarian identitas ini akan membantu santri menghindari kebingungan peran dan membangun keyakinan diri yang kokoh (Emiliza, 2019).

Erik Erikson (1950) mengembangkan teori perkembangan psikososial yang terdiri dari delapan tahap sepanjang siklus hidup manusia. Setiap tahap ditandai oleh konflik psikososial yang harus dihadapi dan diselesaikan individu agar dapat berkembang secara optimal. Lima tahap pertama sangat relevan untuk usia anak-anak dan remaja awal, yang merupakan rentang usia para santri Madrasah Diniyah Nurul Huda (Pedhu, 2022).

Dapat diketahui bahwa tingkat perkembangan psikososial santri di Madrasah Diniyah Nurul Huda dipengaruhi oleh tingkat pola asuh orang tua, berdasarkan hasil analisa kategori menggunakan Zscore tingkat psikososial santri di Madrasah Diniyah Nurul Huda menunjukkan kategori sedang dengan persentase terbanyak sebesar 79.17 % , kategori tinggi dan rendah termasuk kategori rendah dengan persentase 18,33 % untuk kategori tinggi dan 2,50 untuk kategori rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat psikososial santri di Madrasah Diniyah Nurul Huda menunjukkan normal atau sedang karena hasil didominasi oleh kategori sedang atau normal.

2. Tingkat Pola Asuh Orangtua Santri Di Madrasah Diniyah Nurul Huda

Diana Baumrind (1966) mengidentifikasi tiga pola asuh utama yang berpengaruh pada perkembangan anak, yaitu, pola Asuh Otokratis (Authoritarian), orangtua menuntut ketaatan tanpa memberikan banyak penjelasan, cenderung keras dan kontrol tinggi. Kedua, pola Asuh Permissive, orangtua sangat responsif tetapi kurang menuntut disiplin, cenderung membiarkan anak bebas tanpa batasan yang jelas. Ketiga pola Asuh Demokratis (Authoritative) dimana orangtua memberikan tuntutan yang jelas namun tetap responsif dan mendukung, seimbang antara kontrol dan kebebasan (Baumrind, 1966 dalam literatur psikologi perkembangan).

Penelitian dan pengamatan di Madrasah Diniyah Nurul Huda menunjukkan bahwa tingkat pola asuh orang tua pada santri bervariasi, namun dominan didominasi oleh pola asuh otoriter yaitu sebanyak 36,7 % atau sebanyak 44 responden, pola asuh permisif 32,5 % atau sebanyak 39 responden dan pola asuh demokratis sebanyak 30,8 % atau sebanyak 37 responden.

Pola Asuh Demokratis, orang tua yang menerapkan pola ini biasanya aktif terlibat dalam pendidikan agama anak, memberikan arahan dengan komunikasi terbuka, dan mendukung pengembangan kemandirian santri. Pola ini sangat mendukung perkembangan psikososial santri (Emiliza, 2019). Pola Asuh Otoriter, beberapa orang tua cenderung menuntut ketaatan penuh tanpa banyak diskusi, yang dapat menimbulkan tekanan emosional bagi santri dan menghambat perkembangan inisiatif dan kemandirian (Baumrind, 1966). Pola Asuh Permisif, pola asuh ini identik dengan orang tua yang terlalu membebaskan anak tanpa memberikan batasan yang jelas, sehingga santri kurang disiplin dan kurang mampu mengelola tanggung jawab (Binus Psychology, 2022).

3. Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Perkembangan Psikososial Santri di Madrasah Diniyah Nurul Huda

Menurut Erikson, perkembangan psikososial sangat dipengaruhi oleh interaksi dengan lingkungan sosial terutama keluarga sebagai agen sosialisasi utama (Emiliza, 2019). Pola asuh orangtua yang efektif membantu anak menyelesaikan konflik psikososial pada tiap tahap dengan baik.

Santri yang mendapatkan pola asuh demokratis dari orang tua cenderung menunjukkan rasa percaya diri yang tinggi dalam menghadapi tantangan belajar dan sosial di madrasah. Kemampuan mengelola emosi dan mengambil inisiatif dalam kegiatan keagamaan dan sosial. Kemandirian dan rasa tanggung jawab yang sesuai dengan tahap perkembangan psikososial Erikson (Emiliza, 2019).

Sebaliknya, pola asuh otoriter yang kurang mendukung akan berpengaruh negatif terhadap perkembangan psikososial santri, seperti munculnya rasa cemas, rendah diri, atau ketergantungan berlebihan (Orami, 2024).

Tingkat psikososial santri di Madrasah Diniyah Nurul Huda menunjukkan variasi yang dipengaruhi oleh pengalaman awal pengasuhan dan dukungan lingkungan madrasah. Santri introvert menghadapi tantangan khusus dalam membangun rasa percaya dan kompetensi sosial. Pola asuh orang tua yang dominan adalah demokratis, namun masih terdapat pola asuh otoriter yang mempengaruhi perkembangan psikososial santri secara berbeda. Pola asuh demokratis sangat mendukung perkembangan kemandirian dan inisiatif santri. Pengaruh pola asuh terhadap psikososial santri sangat signifikan. Pola asuh demokratis membantu santri mengatasi konflik psikososial dengan lebih baik, sedangkan pola asuh otoriter berkontribusi pada masalah psikososial seperti kecemasan, rendah diri, dan kesulitan interaksi sosial sesuai hasil pengamatan dan wawancara tentang beberapa santri yang mengalami masalah tersebut.

Hasil pembahasan analisis juga menunjukkan bahwa pola asuh orang tua yang bersifat demokratis dan otoriter memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat perkembangan psikososial santri, sedangkan pola asuh permisif tidak menunjukkan pengaruh yang berarti. Pola asuh demokratis, yang menekankan komunikasi terbuka, penghargaan terhadap pendapat anak, serta pemberian kebebasan yang terkontrol, cenderung mendukung perkembangan psikososial yang sehat pada santri. Santri dengan pola asuh ini biasanya menunjukkan kemampuan sosial yang baik, rasa percaya diri tinggi, dan kemampuan mengelola emosi secara efektif.

Sebaliknya, pola asuh otoriter yang bersifat keras dan menuntut kepatuhan tanpa ruang diskusi, dapat menimbulkan tekanan psikologis yang berdampak negatif pada perkembangan psikososial santri. Santri yang dibesarkan dengan pola asuh ini cenderung mengalami kesulitan dalam mengekspresikan diri, memiliki tingkat stres yang lebih tinggi, dan terkadang menunjukkan perilaku pasif atau agresif sebagai bentuk reaksi terhadap pembatasan yang ketat.

Pola asuh demokratis memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap perkembangan psikososial santri. Orang tua yang menerapkan pola asuh ini cenderung memberikan kebebasan yang terkontrol, mendorong kemandirian anak, sekaligus tetap memberikan batasan dan kasih sayang. Hal ini berdampak pada sikap sosial santri yang lebih adaptif, mudah bergaul, serta mampu bekerja sama dengan lingkungan sekitarnya (Nadzah, 2020). Pola asuh demokratis juga dikaitkan dengan konsep diri positif dan perkembangan psikososial yang sehat pada anak (Wahyuni et al., 2025).

Pola asuh otoriter juga terbukti berpengaruh terhadap psikososial santri, meskipun cenderung memberikan dampak yang lebih kompleks. Pola asuh ini ditandai dengan aturan yang ketat dan penekanan pada ketaatan tanpa banyak penjelasan, sering disertai ancaman dan kemarahan dari orang tua (Dariyo, 2004). Anak yang diasuh secara

otoriter cenderung menunjukkan perilaku patuh terhadap aturan, tetapi juga berpotensi mengalami keterbatasan dalam inisiatif dan rasa percaya diri, yang dapat memengaruhi perkembangan psikososialnya secara negatif (Mulyani, 2022).

Berbeda dengan dua pola asuh sebelumnya, pola asuh permisif tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap perkembangan psikososial santri. Pola asuh permisif yang cenderung memberikan kebebasan tanpa batas dan minim pengawasan ini sering kali tidak efektif dalam membentuk sikap sosial dan emosional yang stabil pada anak (Anjani & Siregar, 2024). Beberapa penelitian menyebutkan bahwa pola asuh permisif tidak memberikan dampak positif yang berarti terhadap konsep diri dan psikososial anak (Azzahra et al., 2021).

Sementara itu, pola asuh permisif yang cenderung memberikan kebebasan tanpa batas dan minim pengawasan, tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap tingkat psikososial santri dalam penelitian ini. Hal ini mungkin disebabkan oleh faktor lain yang mempengaruhi perkembangan psikososial santri, seperti lingkungan sekolah atau teman sebaya, sehingga pola asuh permisif tidak berdampak langsung secara signifikan.

Tidak selamanya semua aspek pola asuh memberikan pengaruh yang sama terhadap perkembangan psikososial santri. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa pola asuh demokratis dan otoriter memiliki pengaruh signifikan, namun pola asuh permisif tidak berpengaruh secara berarti terhadap psikososial santri di Madrasah Diniyah Nurul Huda.

Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh yang bersifat demokratis, yang menekankan komunikasi terbuka, penghargaan terhadap pendapat anak, serta pengajaran disiplin yang seimbang, mampu mendukung perkembangan psikososial yang positif pada santri. Sebaliknya, pola asuh otoriter yang menuntut ketaatan penuh dan kontrol ketat juga berpengaruh, meskipun cenderung memberikan dampak yang berbeda,

seperti tekanan psikologis yang dapat memengaruhi kondisi psikososial santri secara negatif.

Sementara itu, pola asuh permisif yang memberikan kebebasan luas tanpa pengawasan ketat ternyata tidak menunjukkan pengaruh signifikan dalam konteks perkembangan psikososial santri. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya batasan dan pengawasan yang membuat pola asuh ini kurang efektif dalam membentuk kestabilan psikososial dan karakter santri.

Fenomena ini sejalan dengan temuan dalam konteks pesantren lain yang menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan secara tegas dan terarah baik demokratis maupun otoriter memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan aspek psikososial santri, sementara pola asuh permisif cenderung kurang berkontribusi dalam hal tersebut. Oleh karena itu, tidak semua pola asuh memberikan dampak yang sama, dan efektivitasnya sangat bergantung pada bagaimana pola asuh tersebut diterapkan dan konteks lingkungan santri.

Dengan demikian, hasil ini menegaskan pentingnya pola asuh yang seimbang dan komunikatif, seperti pola asuh demokratis, dalam mendukung perkembangan psikososial yang optimal pada santri. Orang tua dan pendidik diharapkan dapat menerapkan pola asuh yang mendukung keterbukaan dan pengembangan diri anak agar tercipta kondisi psikososial yang positif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menganalisa pengaruh status ekonomi orang tua terhadap perkembangan psikososial santri di Madrasah Diniyah Nurul Huda, maka kesimpulan yang peneliti peroleh adalah sebagai berikut:

1. Dapat diketahui bahwa tingkat pola asuh yang diterapkan berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa orangtua memberikan pengasuhan dengan intensitas dan kualitas yang cukup, namun belum mencapai tingkat yang optimal atau sangat tinggi dalam penerapannya. Tingkat pola asuh yang sedang ini mencerminkan bahwa orangtua masih menerapkan kombinasi antara kontrol dan kebebasan dalam membimbing santri, baik dalam pola asuh demokratis maupun otoriter, meskipun pola asuh permisif cenderung kurang berperan signifikan. Pola asuh demokratis yang sedang diterapkan memberikan ruang bagi komunikasi dua arah dan penghargaan terhadap pendapat anak, sedangkan pola asuh otoriter yang sedang juga masih menuntut disiplin dan ketaatan, meskipun tidak secara berlebihan.
2. Dapat diketahui tingkat perkembangan psikososial santri di Madrasah Diniyah Nurul Huda berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi psikososial santri, yang mencakup aspek psikis seperti emosi, pikiran, dan perilaku, serta aspek sosial yang berkaitan dengan hubungan dan interaksi sosial, berada pada tingkat yang cukup stabil namun masih memiliki ruang untuk peningkatan lebih lanjut. Tingkat psikososial yang sedang ini mengindikasikan bahwa santri mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya dan mengelola kondisi kejiwaan secara memadai, sehingga mereka dapat menghadapi tuntutan sosial dan psikologis dengan cukup baik. Namun, kondisi ini juga menandakan bahwa masih terdapat tantangan atau konflik psikososial

yang perlu diatasi agar perkembangan psikososial santri dapat mencapai tingkat optimal.

3. Adanya pengaruh antara tingkat pola asuh untuk aspek demokratis dan otoriter terhadap perkembangan psikososial santri di Madrasah Diniyah Nurul Huda. Hasil ini dilihat dari hasil uji analisa regresi berganda dengan hasil $\text{sig } 0,000 < 0,05$ menunjukkan nilai signifikansi aspek demokratis dan otoriter berpengaruh terhadap variabel psikososial. Sedangkan untuk aspek permisif menunjukkan $0,174 > 0,05$ nilai signifikansi lebih besar menunjukkan tidak adanya pengaruh pada aspek pola asuh permisif terhadap variabel psikososial.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil dan kesimpulan penelitian diatas saran-saran yang dapat diberikan penulis skripsi ini adalah :

1. Saran untuk Orang Tua

- a. Orang tua diharapkan menerapkan pola pengasuhan yang lebih demokratis, yaitu pola pengasuhan yang seimbang antara kasih sayang dan penegakan disiplin, karena pola pengasuhan ini terbukti dapat meningkatkan konformitas santri terhadap norma sosial yang berlaku serta perkembangan psikososial yang positif.
- b. Orang tua perlu memberikan dukungan emosional dan perhatian yang cukup agar santri merasa diterima dan didukung dalam aktivitasnya, sehingga dapat membantu perkembangan konsep diri yang positif dan psikososial yang sehat .
- c. Orang tua juga disarankan untuk meningkatkan kedekatan emosional dengan anak agar kecerdasan sosial dan kemampuan berinteraksi sosial santri dapat berkembang dengan baik, mengingat kedekatan orang tua berperan penting dalam pembentukan kecerdasan sosial anak di lingkungan pesantren .

2. Saran untuk Madrasah Diniyah dan Pengasuh

- a. Madrasah Diniyah dan pengasuh di pesantren perlu mengembangkan program pengasuhan yang terstruktur dan

konsisten, termasuk pembinaan kepribadian dan psikososial santri melalui pendekatan yang mendukung kemandirian, komunikasi, dan ketangguhan mental santri .

- b. Pengasuh hendaknya memberikan bimbingan dan dukungan yang memadai, serta menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan psikososial santri, terutama bagi santri yang mengalami kesulitan dalam interaksi sosial seperti santri introvert .
- c. Perlu adanya evaluasi dan pengembangan strategi pengasuhan yang adaptif terhadap kebutuhan psikososial santri agar mereka dapat mengatasi tantangan psikologis dan sosial selama masa pembelajaran di pesantren .

3. Saran untuk Peneliti Selanjutnya

- a. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih mendalam mekanisme pengaruh pola asuh demokratis dan otoriter terhadap aspek-aspek psikososial santri secara terpisah, misalnya pengaruhnya terhadap kemandirian, kontrol diri, dan kemampuan sosial santri, agar dapat diperoleh pemahaman yang lebih rinci dan aplikatif dalam konteks pesantren.
- b. Disarankan juga untuk meneliti faktor-faktor pendukung dan penghambat penerapan pola asuh demokratis di kalangan orangtua santri, seperti tingkat pendidikan, pemahaman agama, dan peran pembina pesantren, agar strategi pembinaan pola asuh dapat lebih tepat sasaran.
- c. Penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi peran pola asuh permisif dalam konteks yang berbeda atau dengan variabel mediasi/moderator lain, mengingat pola asuh ini tidak berpengaruh signifikan dalam penelitian ini, tetapi mungkin berperan dalam aspek perkembangan psikososial tertentu atau dalam kondisi sosial budaya yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib, M. A., & Mujahidah, N. (2021). Konsep Mubadalah Faqihuddin Abdul Kodir Dan Formulasinya Dalam Pola Pengasuhan Anak. *Fokus: Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 6(2), 171–192. <https://doi.org/doi.org/10.29240/jf.v6i2.3412>
- American Psychological. (2019). *Kids' Mental Health is in Crisis. Here's What Psychologists are Doing to Help*. <https://www.apa.org/monitor/2023/01/trends-improving-youth-mental-health>
- Anjani, N., & Siregar, M. F. Z. (2024). Analisis Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak. *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 2(1), 193–204. <https://doi.org/10.61930/pjpi.v2i1>
- Asmadi. (2008a). *Teknik Prosedural Keperawatan: Konsep dan Aplikasi Kebutuhan Dasar Klien*. Salemba Medika.
- Asmadi, N. S. (2008b). *Konsep Dasar Keperawatan*. Egcc.
- Azzahra, A. A., Shamhah, H., Kowara, N. P., & Santoso, M. B. (2021). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan mental remaja. *Jurnal penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (JPPM)*, 2(3), 461–472.
- Baumrind, D. (1966). Effects of Authoritative Parental Control on Child Behavior. *Child Development*, 887–907.
- Clara, E. (2000). *Sosiologi Keluarga*. Unj Press.
- Dariyo, A. (2004). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Depkes RI. (2011). *Aspek-Aspek Psikologi*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Emiliza, T. (2019). Konsep Psikososial Menurut Teori Erik H. Erikson Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Tinjauan Pendidikan Islam Konsep Psikososial Menurut Teori Erik H. Erikson Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Tinjauan Pendidikan Islam. IAIN Bengkulu.
- Erikson, E. H. (1950). *Growth and Crises of the "Healthy Personality"*. Josiah Macy, Jr. Foundation.
- Gunarsa, S. D. (1991). *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*. BPK Gunung Mulia.

- Hurlock, E. B. (2018). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Erlangga.
- Isturdiyana, R. (2019). Gambaran Kemampuan Perkembangan Psikososial Anak Prasekolah Di Taman Kanak-Kanak Among Siwi Sleman. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Latifah, M. (2008). *Peran Keluarga dalam Pendidikan Karakter Anak*. Prasekolah. <http://www.prasekolah.com>
- Latifah, M. (2011). Hubungan Beban Kerja, Pengetahuan Ibu, dan Pola Asuh Psikososial dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia 2-5 Tahun pada Keluarga Miskin. *Penelitian Gizi Dan Makanan (The Journal of Nutrition and Food Research)*, 34(1).
- Marfuan, M. (2007). *Mendidik Anak Autis dan Gangguan Mental Lainnya Menuju Anak cerdas dan Sehat*. Katahati.
- Mulyani, H. (2022). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Mental Emosional Anak Usia Prasekolah di Desa Pilangsari Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Muslimah, H. M. (2017). *Kesehatan Mental pada Anak Korban Kekerasan Seksual*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nadzah, Z. Q. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecerdasan Emosional Siswa kelas 5A MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020. IAIN Ponorogo.
- Nurfaiz, F. (2023). *Implementasi Pola Asuh Orang Tua dalam Meningkatkan Hasil Belajar Santri di Ponpes Al Hikmah Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Papalia, N. L., Luebbers, S., Ogloff, J. R. P., Cutajar, M., Mullen, P. E., & Mann, E. (2017). Further Victimization of Child Sexual Abuse Victims: A Latent Class Typology of Re-Victimization Trajectories. *Child Abuse & Neglect*, 66, 112–129.
- Pedhu, Y., & Krismawati, K. (2018). Kesejahteraan Psikologis dalam Hidup Membiara. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 10(1), 65–78.
- Pedhu, Y. (2022). Kesejahteraan psikologis dalam hidup membiara. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 10(1), 65–78. <https://doi.org/10.29210/162200>
- Pramawaty, N. (2012). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Konsep Diri Anak Usia Sekolah (10-12 Tahun). *Jurnal Keperawatan Diponegoro*, 1(1), 87–92.

- Prayitno. (2008). *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*. Rajawali Pers.
- Ruswaradita, C. T. (2008). Konsep Pendidikan Islam dalam Keluarga (Studi Pemikiran Hasan Langgulung). *Journal Islamic Pedagogia*, 4(1), 52–73.
- Semiun, Y. (2006). *Teori kepribadian dan Terapi Psikoanalitik Freud*. Kanisius.
- Sitoresmi, P. (2023). *Analisis Metode Market Place Activity (MPA) pada Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Balen Kabupaten Bojonegoro*. Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri.
- Soetjiningsih, S. (1998). *Tumbuh Kembang Anak* (2nd ed.). Airlangga University Press.
- Subagia, I. N. (2021). *Pola Asuh Orang Tua: Faktor, Implikasi terhadap Perkembangan Karakter Anak*. Nilacakra.
- Sardjan, U. R. W. (2022). Edukasi Kesehatan Tugas Perkembangan Usia Remaja Di SMP Negeri 2 Bondoala Kecamatan Morosi Kabupaten Konawe. *Jurnal Pengabdian Sains Dan Teknologi Mandala Waluya*, 2(1), 56–65.
- Sugiyono, S. (2008). *Metodelogi Penelitian*. Alfabeta.
- Tiara, E. (2019). *Konsep Psikososial Menurut Teori Erik H.Erikson terhadap Pendidikan Anak Usia Dini dalam Tinjauan Pendidikan Islam*. IAIN Bengkulu.
- Tony, S., & Hardiwinoto, H. (2003). *Anak Unggul Berotak Prima*. Gramedia Pustaka Utama.
- Tridhonanto, A. (2014). *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Elek Media Komputindo.
- Wahyuni, Y., Elnawati, E., & Maulana, R. A. (2025). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun di Kober Kurnia Asih. *Calakan: Jurnal Sastra, Bahasa, dan Budaya*, 3(1), 69–74. <https://doi.org/10.61492/calakan.v3i1.275>
- Waluyo, M. (2019). *Manajemen psikologi industri: Edisi revisi*. Malang: Literasi Nusantara.
- Zakawali, G. (2024). Survei Orami Gaya Mengasuh Anak yang Paling Efektif. *Orami.co.id*. <https://www.orami.co.id/magazine/survei-orami-gaya-mengasuh-anak>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jalan Gajeyana 50 Malang, 65144, Telepon: 0341-558916, Website: fpsi.uin-malang.ac.id

Nomor : 426/FPsi.1/PP.009/3/2025
Hal : IZIN PENELITIAN SKRIPSI

17 Maret 2025

Kepada Yth.
Kepala Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Huda Pajaran
Poncokusumo
Jl. Gajah Mada No.2, RT.06/RW.02, Dusun Tonboasri,
Pajaran, Kec. Poncokusumo, Kabupaten Malang, Jawa
Timur 65157
di Tempat

Assalamu 'alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh.

Dengan hormat,

Dalam rangka pengembangan keilmuan bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian skripsi kepada:

Nama / NIM : EKA WIDYASARI/200401110187
Tempat Penelitian : Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Huda Pajaran
Poncokusumo
Judul Skripsi : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Psikososial Santri
Di Madrasah Diniyah Nurul Huda
Dosen Pembimbing : 1. Selly Candra Ayu, M.Si
2. Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si., Psikolog
Tanggal Penelitian : 09-04-2025 s.d 18-04-2025
Model Kegiatan : Offline

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Tembusan:
1. Dekan;
2. Para Wakil Dekan;
3. Ketua Jurusan;
4. Arsip.

Lampiran 2. Kuisisioner Penelitian Skripsi

Kuesioner Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Psikososial Santri

1. Pola Asuh Orang Tua (Parenting Styles Questionnaire)

A. Petunjuk Pengisian Kuisisioner :

- Isilah data dibawah ini dengan lengkap.
- Mohon kuisisioner ini diisi dengan menjawab seluruh pertanyaan yang ada
- Pertanyaan dibawah adalah tentang pola asuh orang tua
- Baca pertanyaan sebelum menjawab
- Berilah tanda (√) pada kotak yang telah disediakan dan pilihlah sesuai keadaan yang sebenarnya
- Setelah selesai menjawab mohon kuisisioner ini dikembalikan kembali.
- Tidak ada jawaban yang benar atau salah untuk setiap pertanyaan, seluruh jawaban adalah benar selama itu sesuai dengan kondisi anda.

B. Kuisisioner

Kuisisioner ini terdiri dari beberapa pertanyaan. Terdapat 5 pilihan jawaban yang disediakan untuk setiap pertanyaan yaitu :

- Sangat sering (SS) : setiap saat selalu merasakan hal tersebut
- Sering (S) : pada sebagian waktu merasakan hal tersebut
- Kadang-kadang (KD) : frekuensi merasakan dan tidak merasakan sama
- Jarang (JR) : hanya beberapa kali merasakannya
- Tidak Pernah (TP) : tidak pernah merasakan hal tersebut

No	Pertanyaan	TP	JR	KD	S	SS
1	Bapak/ibu peka terhadap perasaan dan kebutuhan anak anda					
2	Bapak/ibu menggunakan hukuman fisik sebagai cara mendisiplinkan anak					
3	Bapak/ibu terlebih dulu mempertimbangkan keinginan saya sebelum meminta saya melakukan sesuatu					
4	Bila anak menanyakan mengapa dia harus melakukan sesuatu, bapak/ibu yang menyuruh, atau bapak/ibu adalah orang tua mereka dan hal itu yang bapak/ibu inginkan					
5	Bapak/ibu menjelaskan kepada anak bagaimana perasaan bapak/ibu tentang perilaku anak yang baik dan buruk					
6	Bapak/ibu memukul anak ketika anak tidak mematuhi aturan					
7	Bapak/ibu mendorong anak untuk Berbicara mengenai perasaan dan masalah-masalah anak					
8	Bapak/ibu merasa kesusahan dalam mendisiplinkan anak					
9	Bapak/ibu mendorong anak untuk menyatakan perasaannya dengan bebas, meskipun anak tidak setuju dengan bapak/ibu					
10	Bapak/ibu menghukum anak dengan menghilangkan hak kebebasannya, tetapi bapak/ibu memberikan sedikit penjelasan (misal menonton tv, bermain dengan teman atau bermain game).					
11	Bapak/ibu memberikan alasan mengapa aturan harus ditaati pada anak					
12	Bapak/ibu menghibur dan memberikan pemahaman kepada anak ketika bapak/ibu sedang marah					
13	Bapak/ibu berteriak atau memarahi ketika anak berlaku tidak pantas atau nakal					
14	Bapak/ibu memberikan pujian pada anak ketika melakukan hal yang baik					
15	Bapak/ibu membiarkan anak melakukan					

	sesuatu yang dapat mencelakai mereka					
16	Bapak/ibu melampiaskan kemarahan kepada anak					
17	Bapak/ibu lebih sering menggunakan ancaman sebagai bentuk hukuman					
18	Bapak/ibu mempertimbangkan pilihan anak dalam merencanakan sesuatu untuk keluarga (misal liburan bersama)					
19	Bapak/ibu menghukum anak dengan tidak emosi, tetapi memberikan kasih sayang seperti memeluk atau mencium					
20	Bapak/ibu menggunakan ancaman untuk menghukum anak dan tidak benar-benar melakukannya					
21	Bapak/ibu menghargai pendapat anak dengan mendorong anak untuk mengemukakan pendapatnya					
22	Bapak/ibu mengizinkan anak untuk memberikan masukan dalam membuat peraturan keluarga					
23	Bapak/ibu memarahi dan mengkritik anak upaya mereka memperbaiki kelakuannya					
24	Bapak/ibu memberikan alasan/penjelasan terlebih dahulu pada anak mengapa peraturan harus ditaati					
25	Bapak/ibu memberikan alasan kepada anak mengapa aturan yang telah ditetapkan harus ditaati					
26	Bapak/ibu menggunakan ancaman sebagai bentuk hukuman dengan sedikit atau tanpa pembenaran dari anak					
27	Bapak/ibu meluangkan waktu dengan suasana hangat dan akrab dengan anak					
28	Bapak/ibu menghukum anak dengan mengurung mereka sendirian dengan tidak memberikan penjelasan/sedikit penjelasan					
29	Bapak/ibu membantu anak untuk memahami dampak dan konsekuensi dari perilakunya dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk menjelaskan akibat-akibat dari tindakannya sendiri					

30	Bapak/ibu memarahi atau mengkritik anak saat perilaku mereka tidak sesuai dengan yang orang tua harapkan					
31	Bapak/ibu menjelaskan konsekuensi dari perilaku yang anak lakukan					
32	Bapak/ibu memukul anak ketika anak berperilaku buruk					

2. Perkembangan Psikososial

A. Petunjuk Pengisian Kuisioner :

- Isilah data dibawah ini dengan lengkap.
- Mohon kuisioner ini diisi dengan menjawab seluruh pertanyaan yang ada
- Pertanyaan dibawah adalah tentang pola asuh orang tua
- Baca pertanyaan sebelum menjawab
- Berilah tanda (√) pada kotak yang telah disediakan dan pilihlah sesuai keadaan yang sebenarnya
- Setelah selesai menjawab mohon kuisioner ini dikembalikan kembali.
- Tidak ada jawaban yang benar atau salah untuk setiap pertanyaan, seluruh jawaban adalah benar selama itu sesuai dengan kondisi anda.

B. Kuisioner

Kuisioner ini terdiri dari beberapa pertanyaan. Terdapat 5 pilihan jawaban yang disediakan untuk setiap pertanyaan yaitu :

- Sangat sering (SS) : setiap saat selalu merasakan hal tersebut
- Sering (S) : pada sebagian waktu merasakan hal tersebut
- Kadang-kadang (KD) : frekuensi merasakan dan tidak merasakan sama
- Jarang (JR) : hanya beberapa kali merasakannya
- Tidak Pernah (TP) : tidak pernah merasakan hal tersebut

No	Pertanyaan	TP	JR	KD	S	SS
1	Saya merasa senang saat berada didekat teman atau keluarga					
2	Saya merasa nyaman saat bercerita dengan orang lain					
3	Saya merasa senang ketika berinteraksi dengan teman sebaya					
4	Saya mudah berinteraksi kelompok tanpa terlihat cemas atau takut					
5	Saya merasa senang setelah bermain atau berbicara dengan teman-teman					
6	Saya merasa bangga setelah berinteraksi dengan orang lain					
7	Saya merasa senang ketika bisa membantu orang lain					
8	Saya merasa dihargai saat berinteraksi dalam kelompok					
9	Saya merasa percaya diri untuk membuat keputusan sendiri tentang hal-hal penting bagi saya					
10	Saya merasa kesulitan untuk membuat keputusan sendiri					
11	Saya lebih sering mengikuti apa yang orang lain katakan					
12	Saya berani menyampaikan pendapat saya kepada orang lain mengenai hal yang baik atau tidak					
13	Saya dapat mematuhi aturan atau batasan yang ada untuk menyelesaikan tugas dengan baik					
14	Saya tetap berusaha untuk mencapai tujuan meskipun ada batasan yang harus dipatuhi					
15	Saya dapat menahan diri dari perilaku impulsif yang mengganggu orang lain					
16	Saya sering melanggar batasan atau aturan yang ada					
17	Saya merasa bersemangat untuk mencoba hal-hal baru dan menantang yang dapat membantu saya berkembang					

18	Saya ingin mencoba tantangan baru setelah berhasil menyelesaikan tugas sebelumnya					
19	Saya berani mengambil peran besar dalam suatu kegiatan kelompok					
20	Saya cenderung menghindari tugas atau kegiatan yang terlihat sulit dan membutuhkan usaha lebih					
21	Saya merasa percaya diri untuk mencoba hal-hal baru meskipun ada kemungkinan hasilnya tidak sesuai harapan					
22	Saya berani mengakui kesalahan saya tanpa takut dihukum					
23	Saya menyalahkan orang lain atas kesalahan yang saya lakukan					
24	Saya ragu untuk melakukan sesuatu karena takut akan konsekuensi yang terjadi					
25	Saya yakin bahwa saya bisa mencapai tujuan yang sudah saya tetapkan untuk diri saya sendiri					
26	Saya tetap berusaha walaupun menghadapi tantangan atau kesulitan					
27	Saya kurang percaya diri dengan ide atau pendapat saya sendiri					
28	Saya merasa ragu tentang kemampuan saya untuk menyelesaikan tugas atau tantangan yang sulit					
29	Saya merasa percaya diri dengan tindakan yang saya ambil					
30	Saya melaksanakan tugas atau aktivitas tanpa ragu-ragu					
31	Saya tetap tenang dan percaya diri atas tindakan yang sudah saya pilih					
32	Saya merasa tidak yakin tentang keputusan yang saya buat dan khawatir akan konsekuensinya					
33	Saya merasa nyaman berbicara dan berinteraksi dengan orang sekitar					
34	Saya selalu bersikap ramah dan sopan terhadap orang sekitar					

35	Saya mudah marah atau bertengkar dengan orang lain					
36	Saya mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang lain					
37	Saya mau menerima nasihat dari orang lain					
38	Saya terbuka untuk mendengarkan saran dan pendapat dari teman-teman dan keluarga saya					
39	Saya meniru perilaku baik yang ditunjukkan oleh orang sekitar saya					
40	Saya merasa sulit untuk menerima pendapat atau nasihat dari orang lain					

Lampiran 3. Hasil Tabulasi Data

Tabulasi Data Pola Asuh Orang Tua (X)

No Respon den	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	X29	X30	X31	X32	Total
1	5	5	1	2	4	1	1	4	5	1	4	5	5	5	5	2	1	4	5	5	4	2	4	4	5	3	3	4	5	3	2	2	111
2	4	4	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	2	4	5	4	5	5	4	4	4	5	144
3	5	5	4	5	5	4	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	4	5	5	5	5	5	151
4	4	5	5	1	1	5	1	5	1	5	2	5	5	4	5	5	5	3	5	5	2	2	3	3	3	5	5	5	5	5	2	5	122
5	5	3	4	3	2	3	5	5	2	3	5	4	5	5	5	4	3	3	2	2	4	3	3	5	4	2	4	5	3	3	4	4	117
6	4	4	2	2	3	5	1	5	2	4	4	2	2	2	5	4	4	2	3	4	1	2	5	4	2	5	4	5	4	2	4	5	107
7	4	4	2	4	3	2	5	5	2	3	3	1	4	2	2	3	4	2	3	4	2	4	2	2	3	4	3	2	4	2	4	3	97
8	5	4	4	2	4	3	4	3	4	3	4	5	2	4	2	3	4	4	4	3	5	4	3	4	4	5	4	4	2	3	5	5	119
9	5	5	5	3	2	5	1	3	1	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	2	2	5	4	1	5	5	5	5	2	5	5	126
10	4	5	1	4	3	5	1	5	1	4	1	1	5	2	5	4	5	3	1	4	2	2	5	4	4	5	4	5	4	3	4	5	111
11	4	4	5	4	5	3	4	4	4	2	4	5	4	5	5	2	4	4	5	4	3	5	3	5	4	4	5	4	5	4	4	5	132
12	5	5	4	5	4	4	5	4	4	2	5	3	5	3	4	2	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	134
13	5	5	4	4	3	5	4	4	5	2	5	5	4	5	3	2	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	138
14	4	5	4	4	4	5	5	4	4	2	4	5	5	2	4	2	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	133
15	4	5	4	4	5	4	2	4	5	1	5	5	4	5	5	1	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	134
16	3	4	1	5	5	2	2	3	1	3	5	2	2	5	5	3	4	2	3	2	2	3	2	4	3	2	4	3	3	2	3	5	98
17	4	4	3	2	5	5	2	5	1	2	3	5	1	5	5	2	4	4	3	2	4	2	5	4	4	4	5	5	3	2	4	4	113
18	2	5	2	2	3	5	3	5	1	4	2	4	2	3	3	4	5	2	3	5	3	1	5	4	3	4	3	5	3	3	2	5	106
19	5	3	4	5	4	5	2	4	1	2	3	5	2	4	4	2	3	4	1	4	3	3	5	4	3	2	4	4	5	2	5	5	112
20	2	4	2	4	5	5	2	3	4	2	4	2	2	4	5	2	4	3	4	5	3	3	5	4	3	4	1	3	1	3	2	4	104
21	3	4	3	2	3	5	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	4	4	3	4	2	3	5	3	4	4	3	5	2	2	3	5	102
22	3	4	2	4	3	4	4	5	3	4	4	4	4	2	3	4	4	2	4	2	4	2	4	3	2	4	2	4	4	4	3	4	109
23	3	5	4	3	4	5	3	3	1	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	3	4	1	5	3	4	5	4	3	3	5	3	5	119
24	3	5	4	3	5	5	4	5	3	4	4	5	5	5	5	4	5	3	3	3	5	2	5	3	4	5	5	5	4	4	3	5	133
25	4	4	5	2	5	2	3	2	2	3	1	3	2	3	5	3	4	3	5	3	2	3	2	2	4	2	2	3	4	4	4	4	100
26	2	5	5	2	5	1	4	2	4	2	5	5	2	4	5	2	5	4	4	5	4	5	1	5	5	5	3	2	2	3	2	3	113
27	4	5	5	3	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	3	4	4	5	4	4	5	5	5	4	3	4	4	133
28	4	2	2	3	3	4	2	1	2	2	4	4	4	3	3	2	2	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	101
29	4	4	1	5	3	5	2	2	4	2	4	4	3	3	3	2	4	4	1	4	5	4	5	1	4	4	4	4	4	4	4	4	111
30	4	2	4	2	5	5	4	5	2	4	4	5	2	3	5	4	2	4	4	4	1	4	5	5	4	2	5	5	4	2	4	5	120
31	4	5	4	2	4	4	5	5	5	3	3	3	2	5	4	3	5	3	4	4	4	4	4	4	5	2	4	3	5	2	4	5	123
32	4	5	3	4	4	5	3	4	4	3	2	3	3	3	4	3	5	4	2	4	2	4	5	4	3	3	2	5	4	4	4	5	117
33	4	5	2	4	2	5	2	5	4	4	2	4	4	4	2	4	5	4	3	5	4	4	5	5	4	5	3	5	2	2	4	4	121

No Respon- den	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	X29	X30	X31	X32	Total
34	4	5	2	3	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	141
35	4	4	4	2	2	4	2	5	2	4	5	5	4	5	2	4	4	5	4	3	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	125
36	5	2	5	2	5	4	4	3	4	3	5	4	2	4	5	3	2	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	2	5	2	124
37	5	5	5	5	1	5	3	5	3	2	4	4	2	2	1	2	5	4	5	4	1	3	5	3	4	4	5	5	4	5	5	3	119
38	4	4	5	2	2	5	4	4	4	1	5	5	5	5	2	1	4	5	4	3	4	3	5	4	4	3	5	5	4	3	4	5	123
39	3	5	3	4	3	5	4	2	4	5	3	2	3	2	3	5	5	1	3	3	2	4	5	3	1	3	1	3	4	3	3	4	104
40	5	5	2	5	2	5	4	5	4	3	3	2	4	3	2	3	5	3	2	4	2	1	5	2	3	4	3	5	2	3	5	5	111
41	3	5	3	4	2	5	4	5	2	4	4	4	5	4	2	4	5	2	2	5	3	4	5	4	5	4	5	5	3	3	3	5	123
42	5	5	2	3	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	2	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	138
43	4	5	1	5	2	5	3	5	2	3	4	4	5	4	2	3	5	4	3	4	3	2	5	3	3	4	4	5	5	3	4	5	119
44	4	5	2	3	2	5	2	5	2	4	4	3	4	4	2	4	5	4	4	3	4	3	2	5	5	4	4	5	5	4	5	4	123
45	4	2	5	2	3	4	1	4	3	2	5	3	4	4	3	2	2	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	114
46	2	5	4	5	2	4	5	5	5	2	5	4	4	5	2	2	5	4	5	4	3	2	4	2	2	5	5	5	5	4	2	3	121
47	1	5	4	2	2	5	3	4	2	4	3	1	2	2	2	4	5	3	1	3	4	3	5	4	2	3	1	2	2	3	1	5	93
48	3	5	4	3	4	5	3	3	4	5	3	4	4	3	4	5	5	2	2	3	2	2	5	2	1	5	5	5	3	5	3	5	117
49	2	5	2	4	3	5	2	5	2	5	3	3	2	4	3	5	5	3	2	3	4	4	5	4	3	5	5	5	2	3	2	4	114
50	3	1	2	5	5	2	3	5	2	2	5	5	2	3	5	2	1	3	2	4	3	2	2	5	4	4	5	5	3	2	3	2	102
51	3	5	2	3	3	5	3	5	2	2	3	4	3	4	3	2	5	4	4	3	4	2	5	4	4	4	5	4	3	2	3	5	113
52	2	5	4	2	4	5	1	5	4	5	2	5	2	5	4	5	5	5	2	4	1	4	5	2	2	4	4	5	1	4	2	5	115
53	4	5	4	4	3	4	1	5	4	1	4	5	4	4	3	1	5	4	5	4	5	4	4	4	4	1	5	4	5	4	2	4	120
54	3	4	2	3	3	4	2	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	112
55	3	1	4	2	3	2	3	5	2	4	4	2	4	4	3	4	1	2	3	4	3	4	2	3	4	4	4	5	3	3	3	4	102
56	5	4	5	4	4	3	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	4	4	5	4	5	4	134
57	5	5	4	2	5	5	3	5	2	5	4	4	5	3	5	5	5	4	5	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	2	5	4	138
58	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	143
59	4	3	4	2	5	4	5	3	4	5	4	5	1	5	5	5	3	4	4	5	5	4	4	5	5	2	4	4	5	2	4	3	127
60	4	5	4	4	5	4	4	5	4	3	4	4	4	4	5	3	5	4	4	5	4	4	4	3	4	4	5	5	4	4	4	4	133
61	5	5	4	4	5	4	5	4	5	3	5	5	4	4	5	3	5	5	3	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	139
62	4	4	4	4	4	4	4	4	5	2	3	5	4	4	4	2	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	3	5	4	4	129
63	2	3	4	2	5	4	3	5	4	2	3	3	4	4	5	2	3	3	3	4	4	3	4	5	4	2	5	5	5	3	2	4	114
64	4	4	2	2	4	4	4	4	2	3	4	3	2	5	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	2	3	5	5	4	1	4	4	111
65	5	3	5	4	5	4	5	2	5	1	4	5	2	5	5	1	3	5	5	5	5	5	4	3	5	2	5	1	5	1	5	3	123
66	4	3	4	4	3	2	5	4	3	3	3	5	3	5	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	4	4	3	2	3	4	3	105
67	4	3	3	2	5	3	3	4	2	2	5	5	3	3	5	2	3	3	1	3	3	2	3	2	5	4	5	4	4	2	4	2	104
68	4	5	4	2	5	5	5	5	4	5	4	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	2	4	5	145
69	3	5	2	5	1	5	2	5	2	4	1	3	5	5	1	4	5	3	3	4	4	3	5	3	3	4	5	5	2	4	3	5	114
70	4	4	4	2	4	5	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	3	5	2	3	4	4	5	3	3	4	5	117

No Respon den	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	X29	X30	X31	X32	Total	
71	3	5	3	3	3	4	2	1	1	2	5	3	3	5	3	2	5	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	5	2	3	3	2	104	
72	2	5	3	3	2	4	2	5	3	4	4	2	2	4	2	4	5	2	1	3	3	5	4	3	3	5	3	5	3	2	2	5	105	
73	3	5	3	3	2	5	2	3	3	2	3	2	4	4	2	2	5	3	2	5	2	5	5	4	4	5	4	4	3	5	3	5	112	
74	4	4	2	2	4	5	2	3	3	3	5	2	2	5	4	3	4	4	3	2	3	3	5	5	4	5	3	5	3	4	4	5	115	
75	4	5	5	2	5	5	1	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	2	2	4	5	3	2	2	4	2	4	2	4	3	122	
76	3	4	2	3	3	4	2	5	3	2	4	3	4	5	3	2	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	111
77	4	4	2	5	4	3	4	4	2	5	5	5	4	5	4	5	4	2	4	5	2	3	3	5	5	2	5	5	3	4	4	3	124	
78	5	5	5	5	1	5	3	5	1	5	4	4	5	5	5	5	5	2	3	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	2	5	5	135	
79	3	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	5	4	4	4	3	4	4	5	3	4	2	4	4	4	3	5	5	4	5	3	5	123	
80	4	5	5	5	3	4	3	4	4	4	3	5	4	1	4	4	5	2	3	5	3	2	4	5	3	4	2	4	1	4	4	3	116	
81	5	4	4	4	5	4	5	5	2	5	5	5	4	2	5	5	4	4	5	3	4	4	4	3	5	5	3	5	4	2	5	4	133	
82	3	4	5	4	3	4	2	5	4	3	3	5	4	2	5	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	5	5	4	3	3	4	119	
83	4	5	2	4	2	5	1	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	2	5	4	5	4	4	2	5	5	4	2	4	5	129	
84	4	5	5	2	4	5	1	5	4	3	5	4	4	4	2	3	5	2	3	3	4	5	5	3	4	5	4	5	4	5	4	5	126	
85	3	4	5	2	5	4	1	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	3	4	2	5	4	4	5	5	5	5	4	5	3	4	132	
86	3	5	3	4	1	3	4	2	4	4	5	4	4	4	5	4	5	3	2	5	3	5	3	4	4	3	3	5	2	5	3	3	117	
87	4	4	4	4	4	4	4	5	4	2	4	5	4	5	5	2	4	4	2	4	5	5	4	4	4	4	2	5	4	2	4	4	125	
88	4	2	3	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	5	3	2	4	3	4	4	3	1	4	4	3	5	5	4	2	4	2	111	
89	3	4	5	3	3	5	2	4	3	4	4	3	4	5	5	4	4	3	2	4	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4	3	5	121	
90	4	3	3	4	2	3	4	2	4	4	5	4	4	4	5	4	3	3	2	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	2	4	4	113	
91	5	4	5	5	4	4	3	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	131	
92	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	2	5	5	4	5	5	5	5	5	4	142
93	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	3	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	5	5	136	
94	5	5	4	4	3	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	3	4	5	5	3	4	4	5	4	3	4	5	5	139	
95	3	4	4	5	3	5	2	3	2	5	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	3	5	4	3	4	4	5	4	2	3	5	121	
96	2	5	4	4	4	4	4	5	5	2	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	3	4	4	3	5	4	5	4	4	2	4	127	
97	4	5	5	4	5	5	4	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	3	5	2	2	5	4	5	4	5	141	
98	4	4	5	4	4	5	5	4	5	2	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	137	
99	5	5	4	3	5	5	5	5	4	2	4	4	4	4	4	5	5	3	3	4	5	4	5	4	5	5	4	3	4	4	5	5	136	
100	5	5	4	3	5	5	5	5	4	3	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	2	4	4	4	5	5	140	
101	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	142	
102	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	144	
103	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	141	
104	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	142	
105	5	5	3	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	137	
106	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	131	
107	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	133	

No Respon den	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	X29	X30	X31	X32	Total
108	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	132
109	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	133
110	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	127
111	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	128
112	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	132
113	4	4	5	4	4	4	4	4	2	4	5	5	2	4	5	5	4	4	2	4	4	4	5	4	5	2	4	4	2	2	4	4	123
114	4	4	4	5	4	3	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	3	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	143
115	4	5	4	4	5	4	5	5	4	3	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	142
116	4	5	2	2	5	5	4	5	2	4	2	1	5	4	2	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	2	1	5	122
117	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	128
118	4	5	5	5	5	5	4	3	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	4	4	5	144
119	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	3	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	144
120	3	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	142

Tabulasi Data Psikososial

Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Y25	Y26	Y27	Y28	Y29	Y30	Y31	Y32	Y33	Y34	Y35	Y36	Y37	Y38	Y39	Y40	Total	
5	5	3	3	2	2	5	5	4	2	5	5	5	4	3	2	2	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	2	161	
5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	1	5	178		
5	4	4	5	4	4	5	4	4	2	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	3	3	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	3	4	4	169		
5	5	4	4	3	5	4	4	5	2	5	5	5	4	3	5	5	5	5	3	2	3	5	5	5	5	4	2	3	5	4	5	3	5	4	5	5	5	3	5	169	
4	4	4	4	4	5	5	4	4	2	4	5	4	4	4	5	4	4	3	3	4	4	5	2	4	3	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	3	4	4	3	159	
4	2	4	4	5	4	2	2	5	1	5	4	4	2	2	4	4	2	2	2	2	4	2	2	2	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	134	
2	2	1	5	5	2	2	5	1	3	5	3	2	4	5	3	2	3	3	3	4	2	2	5	3	1	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	1	2	133	
5	4	3	2	5	3	2	2	4	2	3	4	4	4	3	3	5	5	4	4	4	3	3	2	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	3	151	
5	5	2	2	3	2	3	5	5	5	4	5	5	5	4	2	4	4	3	3	3	2	4	2	5	2	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	3	4	154	
3	3	4	5	4	4	2	5	2	5	4	5	3	1	4	4	2	2	2	4	3	3	4	4	3	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	5	145	
5	4	2	4	5	5	2	4	5	5	2	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	2	5	167
4	5	3	2	3	2	2	5	3	4	2	5	4	4	5	2	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	2	5	156
5	4	2	4	3	5	4	4	5	3	2	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	2	5	167	
4	3	4	3	4	4	3	5	2	4	2	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	2	4	161	
3	4	4	3	5	5	4	4	5	5	1	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	166	
5	3	5	2	5	3	3	2	5	5	3	4	2	3	2	3	4	3	3	3	4	3	5	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	144	
5	4	5	2	5	5	4	1	5	5	2	4	4	3	2	5	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	5	4	3	4	5	4	4	4	4	5	5	157	
5	4	5	3	4	2	4	2	3	3	4	5	2	3	5	2	3	4	1	4	4	3	2	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	3	154	
5	5	2	3	3	3	2	2	4	4	2	3	4	1	4	3	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	3	5	4	4	4	4	5	4	158	
5	3	1	5	3	4	2	2	4	5	2	4	3	4	5	4	2	2	1	5	2	2	3	2	1	3	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	3	140
4	4	4	2	5	3	4	2	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	2	5	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	147	
4	2	4	2	4	2	5	4	2	3	4	4	2	4	2	2	4	2	2	3	3	3	2	4	2	2	5	5	4	5	3	4	5	5	5	4	4	5	2	3	136	
5	3	3	4	4	5	3	3	4	3	2	4	5	3	3	5	3	3	2	5	2	3	4	3	4	3	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	1	5	150	
5	5	2	4	2	2	2	3	4	4	2	5	4	4	3	2	5	5	3	3	5	2	5	3	4	4	4	4	5	4	4	3	4	5	4	5	4	4	4	4	150	
5	5	2	3	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	5	4	4	4	1	2	2	3	1	5	3	1	4	4	5	4	3	144	
5	4	4	2	2	2	2	3	2	4	5	2	3	2	3	2	3	3	1	4	3	2	2	2	2	3	2	3	2	4	3	2	3	2	2	5	2	3	2	2	109	
5	3	5	2	5	4	4	3	4	3	5	5	4	4	3	4	4	4	3	3	3	5	5	5	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	2	5	157	
5	4	5	5	1	3	3	2	3	2	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	2	4	4	2	2	5	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	5	135	
4	3	5	2	2	3	4	2	4	1	5	4	3	1	2	3	4	4	2	4	4	2	5	5	4	4	5	3	4	4	3	4	3	4	5	1	3	2	3	3	133	
3	2	3	4	3	3	4	4	4	5	3	5	4	4	4	4	3	3	4	2	4	3	4	2	5	2	5	2	5	2	4	4	2	2	3	4	5	4	4	2	3	138
5	5	2	5	2	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	5	3	3	2	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	5	2	2	4	141	
4	3	3	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	5	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	2	5	1	5	139	
5	4	2	3	5	2	5	4	4	4	4	5	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	2	4	159	
5	5	1	5	2	5	3	5	2	3	4	5	5	5	5	5	4	4	2	4	4	4	5	4	4	5	4	2	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	3	162	
5	4	2	3	2	3	2	5	2	4	4	5	5	5	5	3	5	4	4	4	4	4	5	2	5	5	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	152	
5	2	5	2	3	2	1	4	3	2	5	5	5	3	4	2	2	5	2	4	4	5	4	4	4	4	4	3	3	2	2	4	4	4	3	4	3	4	2	4	137	
5	3	4	5	2	2	5	4	5	2	5	4	4	4	4	2	3	3	5	3	2	4	4	3	5	4	2	3	3	3	4	3	5	3	4	3	4	5	2	4	144	

Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Y25	Y26	Y27	Y28	Y29	Y30	Y31	Y32	Y33	Y34	Y35	Y36	Y37	Y38	Y39	Y40	Total	
4	5	4	2	2	2	3	5	2	4	3	4	5	3	5	2	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	5	3	4	2	5	3	3	4	144	
4	3	4	4	4	2	3	4	4	5	3	2	3	3	4	2	2	4	1	3	2	4	5	2	2	2	2	3	1	4	3	4	3	4	1	4	4	3	3	2	121	
4	5	2	4	3	4	2	5	2	5	3	2	4	3	5	4	4	4	2	2	5	2	5	5	2	3	2	4	4	3	3	4	3	4	4	4	2	3	4	2	137	
5	4	2	5	5	3	3	4	2	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	5	4	4	5	5	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	5	2	3	3	4	146	
2	5	2	3	3	3	3	3	2	2	3	5	5	4	3	3	5	3	5	4	5	5	4	4	5	5	2	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	2	2	3	140	
4	5	4	2	4	2	1	3	4	5	2	4	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	5	4	2	3	3	2	4	4	4	3	3	5	2	2	3	4	2	4	124	
4	2	4	4	3	4	1	4	4	1	4	2	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	144	
2	4	2	3	3	2	2	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	3	5	153	
5	4	4	2	3	2	3	4	2	4	2	5	4	4	4	2	2	2	3	2	2	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	2	2	2	3	5	2	4	129		
5	4	5	4	4	4	5	3	4	4	4	3	4	2	3	4	4	2	2	3	2	2	4	3	3	4	2	2	3	2	3	4	4	5	5	4	4	4	4	3	140	
5	3	4	2	5	4	3	3	2	5	4	4	2	4	3	4	4	2	1	3	4	2	5	5	2	5	2	3	2	4	3	2	2	5	3	1	5	4	5	3	134	
5	3	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	3	4	4	4	3	3	4	5	2	3	3	2	5	4	4	3	5	5	4	5	3	161		
5	3	4	2	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	3	4	2	4	1	4	4	160	
5	3	4	4	5	3	4	4	4	3	3	5	4	3	4	3	3	4	2	3	3	4	5	3	4	3	3	2	3	2	3	4	3	5	5	3	5	4	2	5	144	
5	2	4	4	5	4	5	2	5	3	4	5	2	5	2	4	5	5	2	4	4	2	4	4	5	5	2	2	2	2	2	4	3	3	4	5	5	4	3	3	145	
4	2	4	4	4	5	4	1	5	2	5	2	4	2	1	5	2	2	1	2	5	4	5	4	2	5	4	4	2	1	3	5	4	4	2	5	5	4	2	4	135	
4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	4	5	3	4	5	4	5	4	5	4	144	
5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	4	4	3	4	4	5	5	5	4	5	3	156	
5	3	5	5	3	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	3	4	4	3	3	5	2	5	3	168		
3	4	4	3	3	2	5	5	5	5	2	4	2	2	5	2	4	4	2	4	5	5	5	2	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	2	5	4	2	4	151	
4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	1	4	4	3	5	5	4	2	4	165	
5	5	4	4	4	2	5	4	5	2	2	5	5	5	5	2	4	4	5	2	5	4	3	3	4	4	2	2	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	155	
5	5	4	3	5	4	4	5	4	5	4	4	4	3	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	3	4	4	5	3	3	4	3	2	4	4	4	2	4	162	
4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	3	5	4	5	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	172	
5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	3	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	2	5	5	4	5	5	5	5	182	
5	2	4	5	5	5	5	5	3	2	5	5	4	5	4	2	5	5	5	3	5	5	3	3	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	5	164	
4	2	3	4	4	4	5	3	4	4	4	5	4	4	2	3	5	5	4	1	4	3	4	5	4	4	4	3	4	3	3	5	3	4	4	5	4	3	4	5	152	
5	3	4	3	4	2	5	4	5	1	2	5	5	3	5	2	5	1	5	1	4	5	2	1	5	4	3	4	5	4	4	5	4	3	4	4	4	5	4	2	3	145
4	2	4	3	4	3	5	4	3	3	3	5	3	2	3	4	4	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	4	4	4	3	5	4	5	4	4	2	137	
5	2	4	4	3	3	5	4	2	2	5	5	3	2	5	4	5	4	4	2	5	2	5	3	4	5	2	2	4	3	3	5	3	5	2	2	5	4	5	4	146	
5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	2	5	5	5	5	5	4	2	4	5	2	4	2	4	2	3	5	3	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	167	
4	2	5	2	4	4	5	5	2	4	1	3	5	3	3	4	5	5	2	4	3	4	5	3	3	4	3	4	2	3	2	5	4	5	5	4	3	4	4	5	147	
5	3	4	4	4	5	4	3	3	4	4	3	2	3	4	4	5	3	3	3	4	5	3	3	4	3	4	4	3	3	4	5	4	5	5	2	4	4	4	5	152	
4	2	4	3	4	3	3	1	1	2	5	3	3	4	4	3	2	5	2	3	4	3	5	3	4	3	2	3	3	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	140	
5	4	4	3	4	2	4	5	3	4	4	2	2	3	3	5	3	5	3	2	2	2	3	4	2	2	3	4	2	2	3	5	5	4	5	4	5	4	5	5	141	
4	2	4	4	3	4	4	3	3	2	3	2	4	4	4	5	4	4	3	5	4	4	3	5	4	4	3	2	2	3	2	4	5	4	5	5	4	4	5	4	143	
4	3	2	5	5	3	4	3	3	3	5	2	2	5	4	5	3	5	3	4	3	2	3	2	4	4	3	3	2	3	3	4	5	5	5	4	5	4	5	4	146	
4	4	4	3	3	4	4	5	5	4	5	4	5	4	3	2	2	4	2	4	2	4	2	4	4	4	3	2	2	3	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	147	
4	4	4	5	4	3	4	5	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	5	5	4	4	4	5	4	154	

Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Y25	Y26	Y27	Y28	Y29	Y30	Y31	Y32	Y33	Y34	Y35	Y36	Y37	Y38	Y39	Y40	Total	
5	4	4	3	5	3	4	4	2	5	5	5	4	5	4	5	2	5	5	4	3	4	4	2	3	2	5	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	160	
5	2	4	4	5	2	4	5	1	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	171	
5	5	4	4	5	3	4	4	3	3	4	5	4	4	4	3	4	4	3	2	3	4	2	2	3	4	2	2	3	3	3	4	4	4	5	3	5	5	4	3	145	
5	5	4	2	4	3	4	4	4	4	3	5	4	1	4	4	4	2	3	4	4	2	2	3	2	4	4	3	4	2	3	4	2	3	2	4	4	2	3	4	134	
4	3	4	3	4	4	4	5	2	5	5	5	4	2	5	5	5	4	2	3	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	5	3	4	5	5	5	4	159	
5	3	3	4	4	2	4	5	4	3	3	5	4	2	5	3	5	4	2	2	3	5	5	2	3	4	2	2	3	3	2	3	4	3	4	2	2	2	3	2	131	
4	4	4	4	5	2	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	3	2	4	2	3	2	4	4	3	3	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	150	
4	3	4	4	2	4	4	5	4	3	5	4	4	4	2	3	4	3	2	5	4	3	5	5	3	3	2	4	2	3	4	3	5	4	4	5	2	4	4	3	145	
5	3	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	3	3	4	3	4	2	4	3	4	4	4	5	4	5	4	3	3	3	3	4	4	4	160	
4	4	5	5	4	3	5	2	4	4	5	4	4	4	5	4	2	2	3	2	2	4	5	3	3	1	2	3	2	2	2	1	3	3	3	2	3	3	1	2	125	
5	4	5	4	5	4	5	5	4	2	4	5	4	5	5	2	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	5	2	155	
4	4	2	5	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	5	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	148	
4	4	5	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	5	5	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	152	
4	3	4	3	5	4	5	2	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	3	2	3	4	3	4	3	3	4	2	2	3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	4	140	
4	4	5	2	4	5	5	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	5	5	4	5	3	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	1	4	160	
4	5	4	2	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	2	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	3	4	5	4	2	5	169	
4	5	4	3	5	3	5	5	5	4	3	2	4	3	5	3	5	5	4	4	4	5	2	2	2	2	4	4	5	4	4	4	5	2	2	4	5	2	5	154		
5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	2	4	5	5	3	5	5	5	4	5	4	4	5	2	5	5	5	5	4	4	3	5	172	
5	2	5	4	5	3	4	5	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	5	3	4	4	5	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	2	4	148	
4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	3	5	5	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	167	
5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	3	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	2	5	169	
5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	3	4	175	
4	5	4	4	4	5	2	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	3	2	4	167	
4	3	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	3	5	5	4	5	5	4	3	3	4	2	3	5	4	5	3	5	4	5	5	5	1	4	165	
4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	3	4	2	4	169	
5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	167	
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	2	4	165	
4	5	3	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	3	3	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	3	5	169
4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	3	5	170	
4	4	2	4	5	5	2	4	5	5	5	2	2	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	163	
4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	172	
4	4	4	3	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	3	5	169	
4	4	2	4	2	1	5	4	2	5	1	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	156	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	165	
4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	167	
4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	171	
5	5	5	4	4	4	4	2	4	4	5	2	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	170	
4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	3	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	181	
4	5	4	3	5	5	4	5	4	3	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	3	5	4	4	4	3	4	171		

Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Y25	Y26	Y27	Y28	Y29	Y30	Y31	Y32	Y33	Y34	Y35	Y36	Y37	Y38	Y39	Y40	Total
4	4	4	4	4	4	4	5	2	4	4	1	5	4	2	5	5	4	2	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	2	162
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	2	4	161	
5	4	5	5	4	3	3	3	5	5	3	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	3	4	5	5	5	4	4	5	4	4	173
5	4	3	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	179
4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	3	4	5	4	5	4	4	4	4	172

Lampiran 4. Hasil Uji Validitas Variable X (Pola Asuh)

POLA ASUH ORANG TUA		
X1	Pearson Correlation	.501**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	120
X2	Pearson Correlation	.327**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	120
X3	Pearson Correlation	.452**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	120
X4	Pearson Correlation	.308**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	120
X5	Pearson Correlation	.364**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	120
X6	Pearson Correlation	.302**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	120
X7	Pearson Correlation	.503**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	120
X8	Pearson Correlation	.278**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	120
X9	Pearson Correlation	.552**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	120
X10	Pearson Correlation	.243**
	Sig. (2-tailed)	.007
	N	120
X11	Pearson Correlation	.329**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	120
X12	Pearson Correlation	.489**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	120
X13	Pearson Correlation	.490**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	120

POLA ASUH ORANG TUA		
X14	Pearson Correlation	.417**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	120
X15	Pearson Correlation	.340**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	120
X16	Pearson Correlation	.376**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	120
X17	Pearson Correlation	.316**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	120
X18	Pearson Correlation	.633**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	120
X19	Pearson Correlation	.553**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	120
X20	Pearson Correlation	.278**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	120
X21	Pearson Correlation	.590**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	120
X22	Pearson Correlation	.482**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	120
X23	Pearson Correlation	.207*
	Sig. (2-tailed)	.023
	N	120
X24	Pearson Correlation	.358**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	120
X25	Pearson Correlation	.519**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	120
X26	Pearson Correlation	.341**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	120

POLA ASUH ORANG TUA		
X27	Pearson Correlation	.353**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	120
X28	Pearson Correlation	.227*
	Sig. (2-tailed)	.013
	N	120
X29	Pearson Correlation	.445**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	120
X30	Pearson Correlation	.438**

POLA ASUH ORANG TUA		
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	120
X31	Pearson Correlation	.539**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	120
X32	Pearson Correlation	.260**
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	120
POLA ASUH ORANG TUA	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	120

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 5. Hasil Uji Validitas Variable Y (Psikososial)

PSIKOSOSIAL		
Y1	Pearson Correlation	.115
	Sig. (2-tailed)	.211
	N	120
Y2	Pearson Correlation	.359**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	120
Y3	Pearson Correlation	.112
	Sig. (2-tailed)	.224
	N	120
Y4	Pearson Correlation	.285**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	120
Y5	Pearson Correlation	.289**
	Sig. (2-tailed)	.031
	N	120
Y6	Pearson Correlation	.542**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	120
Y7	Pearson Correlation	.329**
	Sig. (2-tailed)	.010
	N	120
Y8	Pearson Correlation	.340**
	Sig. (2-tailed)	.020
	N	120
Y9	Pearson Correlation	.325**
	Sig. (2-tailed)	.010
	N	120
Y10	Pearson Correlation	.289**
	Sig. (2-tailed)	.031
	N	120
Y11	Pearson Correlation	.156**
	Sig. (2-tailed)	.098
	N	120
Y12	Pearson Correlation	.278**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	120
Y13	Pearson Correlation	.371**
	Sig. (2-tailed)	.030
	N	120
Y14	Pearson Correlation	.520**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	120
Y15	Pearson Correlation	.352**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	120
Y16	Pearson Correlation	.520**
	Sig. (2-tailed)	.030
	N	120
Y17	Pearson Correlation	.492**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	120
Y18	Pearson Correlation	.455**
	Sig. (2-tailed)	.030
	N	120
Y19	Pearson Correlation	.591**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	120

PSIKOSOSIAL		
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	120
Y20	Pearson Correlation	.512**
	Sig. (2-tailed)	.010
	N	120
Y21	Pearson Correlation	.443**
	Sig. (2-tailed)	.030
	N	120
Y22	Pearson Correlation	.521**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	120
Y23	Pearson Correlation	.239**
	Sig. (2-tailed)	.039
	N	120
Y24	Pearson Correlation	.376**
	Sig. (2-tailed)	.030
	N	120
Y25	Pearson Correlation	.550**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	120
Y26	Pearson Correlation	.471**
	Sig. (2-tailed)	.030
	N	120
Y27	Pearson Correlation	.479**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	120
Y28	Pearson Correlation	.371**
	Sig. (2-tailed)	.010
	N	120
Y29	Pearson Correlation	.550**
	Sig. (2-tailed)	.030
	N	120
Y30	Pearson Correlation	.458**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	120
Y31	Pearson Correlation	.511**
	Sig. (2-tailed)	.030
	N	120
Y32	Pearson Correlation	.267**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	120
Y33	Pearson Correlation	.307**
	Sig. (2-tailed)	.031
	N	120
Y34	Pearson Correlation	.376**
	Sig. (2-tailed)	.030
	N	120
Y35	Pearson Correlation	.339**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	120
Y36	Pearson Correlation	.343**
	Sig. (2-tailed)	.030
	N	120
Y37	Pearson Correlation	.337**
	Sig. (2-tailed)	.030
	N	120

PSIKOSOSIAL		
	N	120
Y38	Pearson Correlation	.256**
	Sig. (2-tailed)	.035
	N	120
Y39	Pearson Correlation	.157
	Sig. (2-tailed)	.087
	N	120

PSIKOSOSIAL		
Y40	Pearson Correlation	.446**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	120
PSIKO-SOSIAL	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	120

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 6. Hasil Uji Reliabilitas Variabel X (Pola Asuh)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.833	3
	2

Lampiran 7. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y (Psikososial)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.841	40

Lampiran 8. Hasil Uji Zscore

No Responden	ZOtoriter	ZDemokratis	ZPermisif	ZPsikososial
1	-2,651	-0,173	1,027	0,399
2	1,050	1,082	1,755	1,840
3	1,579	1,459	2,120	0,903
4	1,403	-1,176	-0,431	0,976
5	-0,889	0,455	-1,525	0,327
6	0,169	-1,929	-0,796	-1,474
7	-0,889	-1,929	-1,160	-1,042
8	-0,712	0,706	-1,525	-0,177
9	0,698	-1,176	-0,796	0,111
10	0,874	-2,180	-1,160	-0,393
11	-0,007	1,082	0,662	1,264
12	0,345	0,329	1,391	0,471
13	0,345	0,957	1,391	1,264
14	-0,184	0,204	1,027	0,759
15	0,169	0,706	1,027	1,120
16	-1,770	-1,051	-1,889	-0,897
17	-0,712	0,329	-2,253	0,111
18	0,345	-1,427	-1,525	-0,249
19	-1,594	-0,298	-0,431	0,399
20	-0,889	-1,302	-1,889	-0,753
21	-0,536	-1,427	-1,160	-0,465
22	0,345	-1,176	-1,525	-1,186
23	0,345	-0,298	-2,253	0,039
24	1,226	0,329	-0,796	-0,105
25	-2,122	-0,925	-1,889	-0,753
26	-1,946	0,957	-0,431	-3,275
27	0,874	0,455	0,298	0,111

No Responden	ZOtoriter	ZDemokratis	ZPermisif	ZPsikososial
28	-1,770	-1,302	-0,796	-1,402
29	-0,184	-1,051	0,662	-1,618
30	-1,065	0,204	-0,067	-0,825
31	-1,417	0,580	1,391	-0,681
32	0,345	-1,427	0,298	-0,825
33	0,521	-0,549	0,298	0,543
34	0,698	1,208	1,391	0,615
35	-0,007	0,580	-1,160	-0,105
36	-1,594	1,333	0,662	-1,330
37	0,521	-0,549	-0,067	-0,753
38	-0,184	0,957	-0,067	-0,609
39	-0,712	-2,808	0,298	-2,266
40	0,698	-1,804	-1,160	-1,042
41	0,874	-0,423	-0,067	-0,393
42	1,050	0,706	0,662	-0,537
43	1,050	-0,800	-0,431	-1,906
44	0,874	-0,298	-0,796	-0,753
45	-0,889	-0,047	0,298	0,399
46	0,698	-0,298	-0,431	-1,618
47	-0,712	-2,557	-1,889	-1,186
48	1,226	-1,553	-0,796	-1,618
49	0,874	-0,925	-1,160	0,255
50	-1,770	-0,173	-1,160	0,327
51	-0,184	-0,173	-1,525	-0,609
52	0,521	-1,427	-0,431	-0,681
53	-0,007	-0,549	0,662	-1,330
54	-0,360	-1,302	0,662	-0,825
55	-0,712	-0,925	-0,431	-0,033
56	-0,007	0,957	1,027	0,687
57	0,874	1,082	-0,067	0,111
58	1,403	0,831	1,027	0,831
59	-2,299	1,459	1,027	0,111
60	0,345	0,204	0,662	0,615
61	-0,007	0,957	1,027	1,192
62	0,169	0,580	0,298	1,768
63	-0,712	-0,047	0,662	0,615
64	-1,241	-0,298	-0,431	-0,105
65	-3,709	1,710	1,027	-0,465
66	-1,241	-0,298	-1,160	-1,186
67	-1,946	-0,047	-1,160	-0,825
68	0,521	1,710	1,391	0,831

No Responden	ZOtoriter	ZDemokratis	ZPermisif	ZPsikososial
69	1,403	-1,553	-1,160	-0,393
70	-0,360	-0,549	-0,796	-0,249
71	-1,770	-0,549	-1,525	-1,186
72	0,169	-2,055	-0,067	-1,114
73	0,521	-1,427	0,662	-0,825
74	-0,184	-0,549	-1,160	-0,609
75	-0,536	-0,047	0,298	-0,537
76	-0,360	-0,800	-0,067	-0,105
77	-0,360	0,455	-1,525	0,183
78	1,579	0,204	-0,067	1,120
79	0,345	0,329	-1,160	-0,753
80	0,169	-0,800	-1,160	-1,402
81	-0,360	0,957	-0,431	0,183
82	-0,007	-0,549	0,298	-1,546
83	0,698	0,204	-0,067	-0,249
84	1,050	-0,047	-0,431	-0,753
85	0,698	0,580	1,027	0,255
86	-0,360	-0,800	0,662	-2,050
87	-0,184	0,204	1,027	-0,177
88	-1,770	0,204	0,298	-0,321
89	0,521	-0,674	-0,067	-0,249
90	-1,417	-0,423	0,662	-1,042
91	-0,360	0,329	1,391	0,687
92	1,226	1,082	0,662	1,192
93	0,345	0,831	0,298	0,183
94	1,050	0,957	0,298	1,264
95	0,169	-0,173	-0,796	-0,393
96	0,521	0,204	0,298	0,976
97	1,050	0,831	1,027	1,120
98	0,345	0,957	0,662	1,336
99	0,345	0,831	0,298	0,976
100	0,521	1,082	0,662	0,976
101	1,403	0,957	0,298	1,192
102	0,874	1,082	0,662	0,976
103	0,698	1,333	0,662	0,976
104	1,403	1,082	0,298	1,120
105	0,169	0,957	1,391	1,120
106	0,345	0,329	0,662	0,687
107	0,345	0,455	0,662	1,192
108	0,345	0,329	1,027	1,120
109	0,345	0,455	0,662	0,471

No Responden	ZOtoriter	ZDemokratis	ZPermisif	ZPsikososial
110	-0,007	0,329	-0,067	0,759
111	-0,184	0,580	-0,067	0,831
112	0,345	0,455	0,662	1,120
113	-0,889	0,706	-0,796	0,976
114	0,698	1,333	1,391	1,696
115	0,521	1,208	1,755	1,192
116	0,345	-0,800	-0,431	0,543
117	-0,007	0,329	0,298	0,615
118	1,050	1,208	1,391	1,264
119	1,050	1,333	1,027	1,696
120	1,050	1,082	1,027	1,264

Lampiran 9. Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardied Coefficients		Standardied Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	39.973	10.025		3.988	.000
	Otoriter	.719	.166	.294	4.323	.000
	Demokratis	.926	.139	.531	6.636	.000
	Permisif	.565	.413	.112	1.367	.174

a. Dependent Variable: Psikososial